

**STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN
MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DI MADRASAH ALIYAH AL FALAH JATILAWANG
BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

KHOERUL ANAM

NIM : 1717652008

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 236/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 10/ 2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khoerul Anam
NIM : 1717652008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **11 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, 26 Oktober 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Khoerul Anam
NIM : 1717652008
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/Penguji		26/10 - 2021
2	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris/Penguji		26/10 - 2021
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/Penguji		26/10 - 2021
4	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		26/10 - 2021
5	Dr. Nawawi, M.Hum. NIP. 19710508 199803 1 003 Penguji Utama		26/10 - 2021

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami sampaikan naskah tesis saudara:

Nama : Khoerul Anam
NIM : 1717652008
Angkatan : 2017
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat
untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat
di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

Dengan ini kami mohon agar tesis saudara tersebut di atas, dilakukan ujian tesis.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Oktober 2021
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Khoerul Anam
NIM. 1717652008

STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DI MADRASAH ALIYAH AL FALAH JATILAWANG
BANYUMAS

Khoerul Anam
NIM. 1717652008

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu manajemen yang dibutuhkan lembaga pendidikan dalam mempromosikan keberadaannya kepada stakeholders adalah manajemen hubungan masyarakat, karena lembaga pendidikan itu berada di tengah masyarakat dan selalu berhubungan menjalin kerjasama pedagogis dan sosiologis sehingga menguntungkan kedua belah pihak. Manajemen Hubungan Masyarakat merupakan upaya yang dilakukan lembaga/organisasi dalam membangun komunikasi efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi intensif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan lembaga itu sendiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengukur tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap subyek penelitian yang terdiri dari stakeholders lingkaran inti, pokok, utama dan pendukung MA Al Falah Jatilawang. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan langkah reduksi data, penyajian, verifikasi dan penyimpulan.

Kepercayaan dan partisipasi masyarakat sebagai indikator efektifitas strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat, terbaca pada *positioning*, peran dan fungsi *stakeholders* MA Al Falah yang menempatkan masyarakat sebagai salah satu *stakeholders* di dua tempat sekaligus. Hasilnya jumlah siswa terus bertambah dari tahun ke tahun dan posisi komite madrasah sangat efektif untuk mendukung pencapaian pendidikan yang bermutu. Dengan pendekatan kegiatan pengajaran rutin, kajian terstruktur, kerjasama lintas sektoral, sosialisasi dan ajang kompetisi serta publikasi melalui media konvensional maupun elektronik yang sesuai sasaran berdasarkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi program yang baik.

Kata Kunci : Manajemen, hubungan masyarakat, kepercayaan, partisipasi, stakeholders, masyarakat.

STRATEGY FOR IMPLEMENTATION OF PUBLIC RELATIONS
MANAGEMENT TO INCREASE COMMUNITY TRUST AND
PARTICIPATION IN MADRASAH ALIYAH AL FALAH JATILAWANG
BANYUMAS

Khoerul Anam
NIM. 1717652008

Islamic Education Management Study Program
Postgraduate State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

One of the managements needed by educational institutions in promoting their existence to stakeholders is public relations management, because educational institutions are in the midst of society and are always in touch with establishing pedagogical and sociological cooperation so as to benefit both parties. Public Relations Management is an effort made by institutions/organizations in building effective communication with the community so that intensive communication is needed to achieve the set goals. In addition, the relationship with the community will help the institution in the success of the programs that have been planned to achieve the goals of the institution itself.

This research on public relations management implementation strategy uses a case study approach to measure the level of trust and community participation, while data collection uses observation, interviews, and documentation techniques on research subjects consisting of core, principal, main and supporting stakeholders of MA Al Falah Jatilawang. The results of data collection were then analyzed using data reduction, presentation, verification and inference steps.

Public trust and participation as an indicator of the effectiveness of the implementation strategy of public relations management, is read in the positioning, roles and functions of MA Al Falah stakeholders who place the community as one of the stakeholders in two places at once. As a result, the number of students continues to grow from year to year and the madrasa committee position is very effective in supporting the achievement of quality education. With the approach of routine recitation activities, structured studies, cross-sectoral collaboration, socialization and competitions as well as publications through conventional and electronic media that are on target based on good program planning, organizing, mobilizing and evaluating.

Keywords: Management, public relations, trust, participation, stakeholders, community.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā.	B	-
ت	tā.	T	-
ث	śā.	ś	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	hā.	ḥ	h (dengan titik di bawahnya)
خ	khā.	kh	-
د	dal	d	-
ذ	żal	ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	rā.	r	-
ز	zai	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	ḍ	d (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā.	ṭ	t (dengan titik di bawahnya)

ظ	zā.	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	-
ف	fā.	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
ر	wāwu	w	-
ه	hā`	h	-
ء	hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	-

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap karena *Syaddah*, ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. Tā`marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karamah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbûtah* hidup atau dengan harkat, fathâh atau kasrah atau d'amah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakât al-fîtr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>â</i> <i>jâhiliyah</i>
Fathâh + ya' mati تنسى	ditulis	<i>â</i> <i>tansâ</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>î</i> <i>karîm</i>
Āammah + wâwu mati فروض	ditulis	<i>û</i> <i>furûd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wâwu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

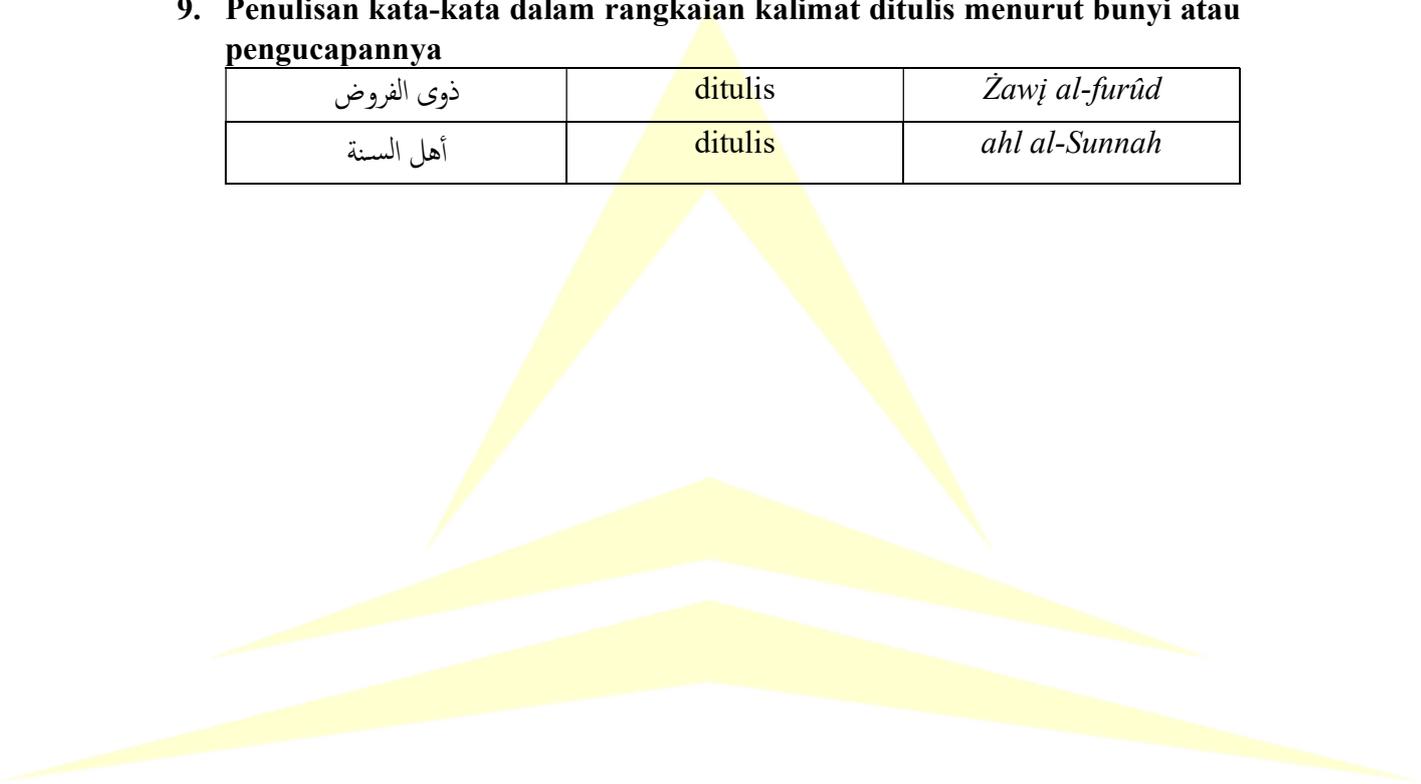
القرآن	ditulis	<i>al-Qurân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samâ</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. **Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawî al-furûd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنِحَتَهَا لِمَطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّا وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطَّةٍ وَافٍ. رواه أبو داود والترمذي.

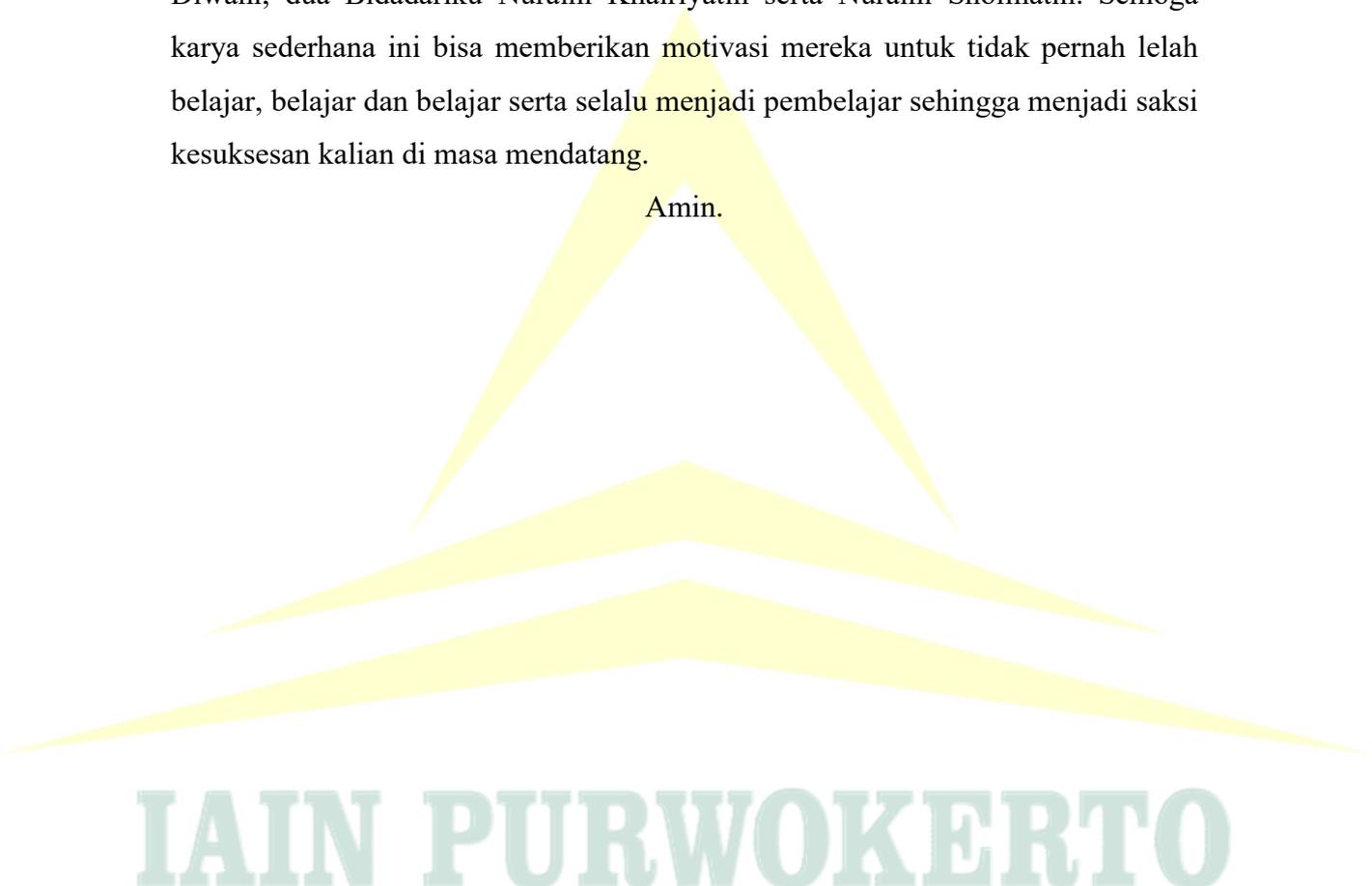
Artinya : Dari Abu Darda' ra. Berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang meniti jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan Para Malaikat akan membentangkan sayapnya karena ridla kepada penuntut ilmu. Dan seorang penuntut ilmu akan dimintakan ampunan oleh penghuni langit dan bumi hingga ikan yang ada di air. Sungguh keutamaan seorang alim dibanding seorang ahli ibadah seperti keutamaan bulan atas semua bintang. Sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar maupun dirham, akan tetapi mereka mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya, maka ia telah mengambil bagian yang besar. HR. Abu Dawud dan Turmidzi

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua penulis tercinta, almarhum Bapak H. Umar Sholeh dan almarhumah Ibu Jamilah yang telah merawat, mengasihi serta mensupport penulis sejak kecil hingga akhir hayatnya. Istri tercinta Martiana Makmuri dan anak-anak terkasih Jagoanku Ammar Kanz Diwani, dua Bidadariku Nuraini Khairiyatin serta Nuraini Sholihatin. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan motivasi mereka untuk tidak pernah lelah belajar, belajar dan belajar serta selalu menjadi pembelajar sehingga menjadi saksi kesuksesan kalian di masa mendatang.

Amin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Dan Partisipasi Masyarakat Di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akherat.

Dengan selesainya tesis ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan tesis ini yang telah dengan sabar mendampingi penulis memberikan waktu, tenaga dan pikiran, serta arahan, motivasi dan koreksi dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Segenap dosen dan staf administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. KH. Sutarjo, Ketua Yayasan Pomesmawi Kebarongan yang telah memberikan izin penulis untuk meneruskan pendidikannya.
7. H. Amir Mahmud, S.Pd. Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas yang telah mengizinkan mengadakan penelitian.

8. Al Mukarrom KH. Ahmad Shobri, pengasuh Pondok Pesantren Al Falah Tinggarjaya Jatilawang yang selalu penulis harapkan ridho dan barokah ilmunya.
9. Para Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.
10. Teman-teman Pascasarjana MPI Angkatan 2017, yang tidak bisa penulis sebut satu per-satu, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, sukses dan semangat untuk kalian semua.
11. Teman-teman seperjuangan di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas. Dan,
12. Pihak terkait dalam penyusunan tesis, terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan tesis ini. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamien.

Purwokerto, Oktober 2021

Khoerul Anam
NIM. 1717652008

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN KEPERCAYAAN SERTA PARTISIPASI MASYARAKAT	
A. Manajemen Hubungan Masyarakat	
1. Pengertian Manajemen	12
2. Pengertian Hubungan Masyarakat	15
3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat	18
4. Tujuan Hubungan Masyarakat	19
5. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat	20
6. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat	21
7. Peran Kehumasan Pada Lembaga Pendidikan	25

8. Strategi Kehumasan	26
9. Perencanaan Kehumasan Dalam Lembaga Pendidikan	27
B. Kepercayaan Dan Partisipasi Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat	28
2. Pengertian Kepercayaan	30
3. Pengertian Partisipasi	32
4. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan	35
C. Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan	
1. Pentingnya Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan	39
2. Tujuan Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan	40
3. Prinsi-prinsip Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan	42
4. Teknik Dan Bentuk Hubungan Masyarakat	45
D. Implementasi Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan	
1. Kedudukan Humas Dalam Administrasi Lembaga Pendidikan	46
2. Pelembagaan Partisipasi Masyarakat	47
E. Telaah Pustaka	48
F. Kerangka Berpikir	56
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	59
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	60
C. Subyek Penelitian	61
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Al Falah	

Jatilawang Banyumas	70
2. Visi Dan Misi	75
3. Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik	78
4. Sarana Dan Prasarana	78
5. Program Kerja Bidang Kehumasan	80
6. Struktur Organisasi MA Al Falah Jatilawang	82
7. Kejuaraan	83
8. Program Spesial	83
B. Analisis Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Dan Partisipasi Masyarakat Di MA Al Falah Jatilawang Banyumas	86
C. Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Partisipasi Masyarakat Di MA Al Falah Jatilawang	90
1. Pemetaan Kelompok Sasaran Hubungan Masyarakat Di Internal	91
2. Pemetaan Kelompok Sasaran Hubungan Masyarakat Di Eksternal	94
3. Menyusun Strategi Marketing	99
4. Positioning, Peran Dan Fungsi Masing-Masing Pihak	102
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	108
B. Implikasi	
1. Implikasi Teoritis	109
2. Implikasi Praktis	109
C. Saran-Saran	110
D. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	112
Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi	
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	
Lampiran 3 Dokumen Pendukung (foto dan dokumen)	

Lampiran 4 Surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian

Lampiran lainnya

SK PEMBIMBING TESIS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir	58
Gambar 2 : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang	82
Gambar 3 : Analisis Stakeholders Humas MA Al Falah Jatilawang	99
Gambar 4 : Strategi Marketing Program Kerja Bidang Kehumasan MA Al Falah Jatilawang	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah atau lembaga pendidikan dan masyarakat adalah dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung sedangkan masyarakat merupakan lingkungan tempat implementasi dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Apa dan bagaimana belajar di sekolah selalu dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Sehingga sekolah dan masyarakat secara langsung maupun tidak telah mengadakan kontak yang sangat erat secara *continue*.

Kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat pertama dari output lembaga pendidikan tersebut. Sebuah lembaga pendidikan yang tidak mampu memuaskan kebutuhan masyarakatnya, tidak mungkin akan tetap eksis dan berkembang. Hal itu dikarenakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan masyarakat adalah mutu produk dan pelayanannya, kegiatan penjualan, pelayanan setelah penjualan dan nilai-nilai perusahaan.¹ Sehingga kepuasan masyarakat atas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yakni kenyataan yang masyarakat terima setelah memanfaatkan produk atau jasa dan harapan akan kinerja sebuah produk atau jasa tersebut.

Saat kebutuhan dan harapan masyarakat tersebut masuk ranah dunia pendidikan, maka pendidikan yang bermutu dapat diindikasikan sebagai layanan pendidikan yang mampu menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat / pelanggan. Sehingga hal itu terkait dengan dua faktor yaitu mutu produk yang berwujud standart isi, dan pelayanan yang berwujud standart kompetensi lulusan. Artinya, mutu produk sebagai pengejawantahan atas kondisi di dalam lembaga pendidikan sedangkan

¹ Siti Nuryudayatun, "Membangun Kepuasan Pelanggan Dengan Melakukan Customer Understanding", *Jurnal JBMA* 1, no. 2 (2013): 17.

pelayanan merupakan wujud atas kondisi lembaga pendidikan yang muncul ke luar.

Dengan kata lain bisa kita ketahui bahwa karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, di samping 6 standar lainnya. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai yang mencakup 1) Kompetensi Inti Sikap Spiritual dan Sikap Sosial, 2) Kompetensi Inti Pengetahuan, dan 3) Kompetensi Inti Keterampilan.²

Ketiga kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap (spiritual dan sosial) diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta”. Sedangkan Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta”.³

Lebih lanjut bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan akan bisa diketahui hasilnya bilamana di internal lembaga tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi terhadap kinerjanya selama kurun waktu tertentu, di mana penilaian tersebut dilakukan pada dua arah, terhadap 1) peserta didik serta 2) pendidik dan tenaga pendidikan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan melalui uji kompetensi pada capaian sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, sedangkan penilaian terhadap pendidik dan tenaga pendidikan merujuk pada kinerja yang mesti dicapai oleh masing-masing pihak.

Cara terbaik yang bisa ditempuh guna mendapatkan kepercayaan masyarakat khususnya pada sebuah lembaga pendidikan adalah dengan selalu

² Peraturan Menteri Agama, Nomor 165, tentang *Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (2013): 3.

³ Permendikbud, nomor 21 tahun 2016 tentang standart isi, 2.

meningkatkan kualitas baik sumberdaya manusia, sarana prasarana maupun standar lulusannya. Di samping itu juga tidak henti menilai diri, melakukan inovasi, mengukir prestasi dan kreasi yang visioner serta membangun jejaring dengan berbagai pihak sehingga lembaga tersebut bisa ikut mewarnai kualitas masyarakat di sekitarnya.

Lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya membutuhkan berbagai perangkat guna mewujudkan dan mempertahankannya, salah satunya adalah sosok seorang leader yang kuat dan mumpuni secara manajerial dalam rangka mencapai visi dan misi lembaga pendidikan tersebut. Di samping sosok leader yang kuat dan visioner, maka strategi menjadi bagian penting di dalamnya, karena strategi merupakan kerangka fundamental tempat suatu organisasi mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.⁴

Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana menyeluruh dalam mencapai target meskipun tidak ada jaminan akan keberhasilannya.⁵ Strategi juga bisa diterjemahkan sebagai suatu perencanaan yang memiliki skala yang luas dan terintegrasi dalam rangka pencapaian misi dan tujuan organisasi dengan menciptakan keunggulan bersaing untuk mengatasi perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi di masa datang.⁶

Dalam rangka menerapkan strategi tersebut dibutuhkan pola pengaturan atau pengelolaan yang terprogram dan continue yang memiliki fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan yang menghadang. Manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat universal yang di dalamnya memiliki kaidah-

⁴ Abdul Kholiq Syafa'at, dkk., "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal INFERENSI* 8, no. 1 (2014): 248.

⁵ Parhan, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Propinsi NTB), *Tesis*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017): 40.

⁶ Fauzi Farchan, "Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi dalam Mencapai Keunggulan Bersaing", *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (2017): 44-45.

kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep tidak terbatas pada sebuah seni melainkan juga sebuah proses, adalah sebuah usaha yang niscaya dijadikan rujukan. Sebagaimana dikemukakan oleh Stoner yang disitir oleh T. Hani Handoko bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Atas dasar penjelasan tersebut, bisa ditarik pengertian bahwa manajemen bisa didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.⁸

Salah satu manajemen yang dibutuhkan sekolah/lembaga pendidikan dalam rangka mempromosikan dan mengenalkan lebih jauh lembaga kepada para stakeholder adalah manajemen hubungan masyarakat (humas), karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerjasama pedagogis dan sosiologis sehingga menguntungkan kedua belah pihak.⁹

Public relation yang sering kita artikan dengan hubungan masyarakat, mempunyai posisi yang sangat urgen dalam suatu organisasi. Sebagai salah satu bagian dari organisasi, *public relation* yang bertugas dalam berinteraksi dengan masyarakat. Hubungan masyarakat atau *Public Relations* adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalah-pahaman dan mis-persepsi, sekaligus membangun citra positif sebuah lembaga/organisasi. Oleh karena itu dalam implementasinya diperlukan manajemen hubungan (*relationship management*) yang memusatkan

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen, edisi kedua*, (Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM BPFE, 2016): 8.

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen...*, 10.

⁹ Burhan Nudin, "Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015): 3.

pada peran profesional *public relation* dalam menegosiasikan serangkaian hubungan yang kompleks, baik itu yang sifatnya internal dalam organisasi atau antara organisasi dengan publik eksternal.¹⁰

Manajemen Hubungan Masyarakat merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga/organisasi dalam membangun sebuah komunikasi efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungan dengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan lembaga itu sendiri.¹¹

Public Relations juga disebut Hubungan Masyarakat yang mempunyai tiga pengertian: 1) Memberikan penerangan kepada masyarakat, 2) Mendorong langsung terhadap masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakan serta, 3) Usaha-usaha pengintegrasian sikap dan tindakan dari perusahaan dengan masyarakat dan dari masyarakat dengan perusahaan.

Terkait tema penelitian yang dipilih tentang strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yang dalam hal ini penulis fokuskan ke madrasah aliyah, maka untuk tahap awal penulis mencoba menginventarisasi informasi tentang perkembangan Madrasah Aliyah di wilayah Kabupaten Banyumas, yang sampai tahun 2020 berjumlah 20 Madrasah Aliyah, 3 di antaranya adalah Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyumas di Purwokerto, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas (ex. PGAN Purwokerto) dan Madrasah Aliyah Negeri Banyumas 3 di Sumpiuh serta 17 Madrasah Aliyah berstatus swasta yaitu Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Kebasen, Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Madrasah Aliyah Ma'arif NU 1 Kemranjen, Madrasah Aliyah Nahdlotut Talamidz Jombor, Madrasah Aliyah Miftahus Salam Banyumas,

¹⁰ Narayana Mahendra Prastya, "Perspektif Islam Dalam Pendidikan Public Relations; Sebuah Peluang", *Jurnal Komunikasi*7 no. 1, (2012): 60.

¹¹ Parhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Propinsi NTB)", *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017): 23.

Madrasah Aliyah Roudlotut Tholibin Kembaran, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto, Madrasah Aliyah Al Ikhsan Beji, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok, Madrasah Aliyah Amanah Patikraja, Madrasah Aliyah Modern Al Azhary Ajibarang, Madrasah Aliyah Al Hidayah Purwojati, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekuncen, Madrasah Aliyah Ar Ridlo Pekuncen dan Madrasah Aliyah Ma'arif NU Sains Al-Qur'an Sumbang. Sedangkan di tahun 2021 ini telah bertambah lima yaitu Madrasah Aliyah Al Falah Rawalo, Madrasah Aliyah Daarus Sunnah Wangon, Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadi'ien Kemranjen, Madrasah Aliyah Darussalam Cilongok, Madrasah VIP Muhammadiyah Rawalo, sehingga menjadi 25 Madrasah Aliyah.¹²

Dari jumlah tersebut selanjutnya penulis mendapatkan gambaran bahwa masyarakat memiliki ketertarikan dan kepercayaan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan berbasis agama. Hal itu diindikasikan dengan perkembangan jumlah Lembaga Pendidikan Islam khususnya Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Banyumas. Di antara sekian jumlah Madrasah Aliyah Swasta yang cukup menarik perhatian penulis adalah Madrasah Aliyah Swasta Al Falah yang berada di Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Hal itu didasarkan antara lain karena perkembangan yang cukup signifikan pada penambahan jumlah peserta didik setiap tahunnya. Di mana pada tahun 2010 sebanyak 87 siswa hingga akhirnya pada tahun 2020 mencapai 351 siswa, atau rata-rata bertambah 25 siswa setiap tahunnya.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, H. Amir Mahmud, S.Pd. serta observasi di MA Al Falah Jatilawang dapat diketahui bahwa penerapan manajemen humas dilakukan baik di internal maupun eksternal lembaga.

Penerapan manajemen humas di internal lembaga terwujud pada sinergitas dan harmonisasi hubungan di semua level mulai dari pengasuh pondok,

¹² Wawancara dengan Bapak M. Asror Sya'bani, S.Pd, M.Pd (Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif NU Cilongok sekaligus wakil ketua Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah Banyumas-Forkkamas), 02 September 2021

¹³ Kohort Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, tahun pelajaran 2010- 2020.

pimpinan yayasan, pengurus madrasah, para guru dan karyawan hingga pada level paling bawah seperti tukang kebun dan keamanan.¹⁴

Sedangkan penerapan manajemen humas di eksternal dilakukan menggunakan beberapa strategi dengan membuat skala prioritas stakeholders. *Stakeholders* sebagai sebuah istilah untuk pertama kalinya dipopulerkan oleh *Edward Freeman* yang mengatakan bahwa semakin banyak pemangku kepentingan yang dipuaskan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan semakin besar untuk sukses.¹⁵ Berdasarkan pada pengertian tersebut, penerapan manajemen humas di eksternal lembaga secara urut adalah stakeholder lingkaran inti, stakeholder pokok, stakeholder utama dan stakeholder penunjang/pendukung.

Stakeholders lingkaran inti terdiri dari para pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah, Pengurus Madrasah Aliyah Al Falah, stakeholders pokok adalah para pendidik dan tenaga pendidikan di Madrasah Aliyah Al Falah, stakeholders utama adalah para alumni, orang tua siswa, lembaga pendidikan setingkat SLTP sedangkan stakeholders pendukung adalah pihak-pihak lain yang memiliki kedekatan secara emosional dengan Madrasah Aliyah Al Falah seperti penyedia buku dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lain sebagainya.

Senada dengan pernyataan di atas, Edi Antoro, S.Pd, selaku Waka Kurikulum lama sebelum diroling menjadi Kepala MTs Al Falah, beliau mengatakan bahwa strategi kehumasan yang diterapkan MA Al Falah dibagi menjadi dua bagian, pertama penerapan manajemen kehumasan di internal lembaga dan kedua penerapan manajemen kehumasan di eksternal lembaga. Penerapan manajemen kehumasan di internal lembaga adalah memastikan bahwa seluruh sumberdaya lembaga harus menjadi humas yang baik bagi

¹⁴ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Februari 2021, pukul 10.15 WIB.

¹⁵ Iwan Sukoco, Fungsi Public Relations dalam Menjalankan Aktivitas Corporate Sosial Responsibility, *Jurnal Dinamkia Manajemen*, 4 (2) 2013, 192

lembaga di manapun berada dengan selalu memberikan informasi dan ketauladanan yang baik kepada masyarakat.¹⁶

Sedangkan penerapan manajemen kehumasan di eksternal adalah dengan menjalin kerjasama, khususnya dengan MTs atau SMP yang ada di sekitar lembaga, selalu berkomunikasi dengan para alumni, mengadakan kegiatan lomba-lomba, baik lomba mapel maupun olahraga. Lebih lanjut bahwa peran Yayasan Pendidikan Al Falah di mana MA Al Falah bernaung juga sangat antusias mendukung berbagai kegiatan MA Al Falah dan selalu berperan sebagai *public relations* semua madrasah/sekolah yang ada di bawah naungannya, hal itu dilakukan melalui berbagai macam kegiatan pengajian misalnya. Beberapa kegiatan pengajian yang diselenggarakan Yayasan melalui Pondok antara lain Pengajian Dzikir Fida' setiap Rabu Kliwon, pengajian Dzikrul Ghofilin atau Dzikir Mujahadah setiap Sabtu Pahing dan Thoriqot Sadzilyah setiap Rabu Manis.¹⁷

Pengajian Dzikir Fida' dan Thoriqot Sadzilyah dilakukan di lingkungan Pondok dengan melibatkan seluruh warga pondok Al Falah serta warga sekitar bahkan ada jama'ah yang datang dari luar kabupaten, sedangkan pengajian Dzikrul Ghofilin atau Dzikir Mujahadah diselenggarakan secara keliling berdasarkan permintaan jama'ah, di mana untuk kegiatan tersebut seluruh santri pondok yang notabene sebagai siswa-siswi MA Al Falah juga terlibat aktif di dalamnya.

Selain kegiatan pengajian sebagai bentuk dukungan/support kepada Madrasah/Sekolah di bawah naungannya, Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah juga memberikan bantuan berupa kenang-kenangan atau *merchandise* yang diberikan pada saat penerimaan peserta didik baru (PPDB). Hal itu mencerminkan betapa totalitasnya pihak Yayasan dalam turut serta aktif mendukung perkembangan dunia pendidikan.

¹⁶ Wawancara dengan Edi Antoro, S.Pd. (mantan Waka Kurikulum MA Al Falah dan sekarang diangkat menjadi Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatilawang), 19 Februari 2021, pukul 11.30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Musyrifah, SE (Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah), 19 Februari 2021, pukul 11.00 WIB.

Dari beberapa temuan awal berkaitan dengan dinamika perkembangan Lembaga Pendidikan Al Falah tersebut, selanjutnya penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai hubungan masyarakat yang dibangun di MA Al Falah Jatilawang, dengan mengangkat satu tema penelitian “Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas”.

B. Batasan Penelitian

Sesuatu yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah apa sebab Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang ini mampu bertahan di tengah desakan dan persaingan lembaga-lembaga pendidikan selevel yang cukup banyak di sekitarnya, bahkan mampu berkembang dengan signifikan. Dari temuan tersebut kemudian penulis akan memfokuskan obyek penelitiannya pada strategi apa yang diterapkan dan keuntungan apa yang ditawarkan lembaga tersebut kepada masyarakat. Selain penerapan strategi yang jitu, pengelolaan sumber daya lembaga yang optimal dan pembangunan karakter, tentunya Madrasah Aliyah Al Falah tersebut memiliki hirarkhi kuat yang ikut berperan menopang pencitraan lembaga, lalu siapakah pihak-pihak yang ada dalam jaringan hirarkhi dan apa peran masing-masing pihak tersebut sehingga keberadaan Madrasah Aliyah Al Falah ini menjadi pilihan bahkan impian para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas ?
2. Bagaimana Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas ?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu terhadap rumusan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam lingkup keilmuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya pengkajian masalah serta memperkaya khazanah ilmu mengenai strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Memberikan gambaran strategi, konsep serta analisa mengenai strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat, khususnya untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar isi tesis mudah dipahami, maka penulis menyusun secara sistematis mulai dari judul hingga penutup serta bagian isi, yang meliputi bagian awal, utama dan akhir.

¹⁸ John M. Echo dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* cet. XXIII, (Jakarta: PT Gramedia, 1996): 372

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, daftar singkatan.

Adapun bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Batasan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teoritik di mana dalam bab ini akan dibahas prinsip dasar seputar manajemen hubungan masyarakat serta hasil penelitian yang relevan dan kerangka pikir.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, obyek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian pertama merupakan hasil dari penelitian yang terdiri dari sub pertama gambaran umum Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, kebijakan mutu, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, program special. Bagian kedua profil setting penelitian Strategi Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas. Bagian kedua pembahasan ataupun analisis terhadap hasil temuan penelitian.

Bab V berisi tentang Simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.

Adapun bagian akhir dalam laporan penelitian ini ialah penutup yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung seperti foto dan dokumen tertulis, hasil analisis data dan daftar riwayat hidup.

BAB II

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN KEPERCAYAAN SERTA PARTISIPASI MASYARAKAT

A. Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang universal memiliki kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang tidak terbatas pada sebuah seni, melainkan juga sebuah proses, di mana hal itu merupakan sebuah usaha yang niscaya dijadikan rujukan.

Manajemen dilaksanakan dengan cara mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya menjadi enam M, yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material* (barang), *machine* (mesin), *method* (metode), dan *market* (pasar). Keseluruhan sumber daya itu disebut unsur manajemen yang harus dikoordinasikan oleh pimpinan lembaga tertentu secara berimbang untuk mencapai tujuan.¹

Secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya kedua kata tersebut digabungkan menjadi sebuah kata kerja menjadi “*manage*” yang diartikan menangani.² Selanjutnya diartikan ke dalam bahasa Inggris sebagai kata kerja *to Manage*, yang berarti mengurus, mengatur, menggerakkan, ataupun mengelola. Jadi, manajemen dapat diartikan secara sederhana sebagai pengelolaan.

Manajemen secara sederhana bisa diartikan sebagai serangkaian proses yang terdiri dari beberapa tindakan *planning* (perencanaan), *organizing*

¹ Zaimi Mochtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2000): 35.

² Qoimah, “Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal Islamic Management: Manajemen Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (2018): 195.

(pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).³

Sedangkan secara terminologi, manajemen memiliki beberapa pengertian, antara lain menurut *George R. Terry*, ia menyatakan bahwasanya *Manajemen is distric process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated by the use of human being and other resource*. Menurut *George R Terry*, manajemen diartikan sebagai suatu proses tertentu yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan dalam rangka menentukan dan mencapai sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain yang ada.⁴

Menurut *Ordway Tead* sebagaimana dikutip *Abd. Rohman*⁵ menjelaskan tentang manajemen sebagai suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah “perangkat” dimaksud adalah pemimpin organisasi.

Menurut *Harold Kontz* dalam *Muhammad Toha*⁶ mendefinisikan manajemen sebagai usaha pencapaian tujuan yang diinginkan dengan membangun suatu lingkungan yang kondusif terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam suatu kelompok yang terorganisir, di mana kegiatan utamanya adalah pada administrator yang mengatur individu-individu yang terlibat di dalamnya.

Muhibbuddin Abdulmuid mengemukakan bahwa pengertian manajemen adalah sebuah proses pemberdayaan dan kerjasama sumber

³ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018): 105.

⁴ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016): 3.

⁵ *Abd. Rohman*, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017): 9.

⁶ *Muhammad Toha*, *Manajemen Pendidikan Islam, Konseptual Dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016): 2.

yang daya, baik manusia maupun alam, secara efektif untuk mencapai tujuan sebuah organisasi, di mana beberapa unsur di dalamnya meliputi manusia, sumber daya dan proses gerak.⁷

Novianty Djafri mengemukakan tentang pengertian manajemen sebagai sejumlah proses pengelolaan lajunya perjalanan suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan bersama.⁸ Menurut Sarinah dan Mardalena bahwa manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.⁹ Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu seni dan atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Menurut Ramyulis, yang dikutip oleh Saefullah dalam bukunya menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah istilah *At-Tadbīr* yang diartikan sebagai “Pengaturan”. Kata tersebut merupakan derivasi dari kata *Dabbara* yang berarti “mengatur”. Kata tersebut juga terdapat dalam Al Qur’an, seperti pada QS. As-Sajdah ayat 5 di bawah ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”

Dari ayat di atas, diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam semesta. Begitu juga dengan manusia yang Allah SWT ciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini, tidak lepas dari tugasnya sebagai khalifah,

⁷ Muhibbuddin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan* (Batang: Pengging Mangkunegaran, 2013): 3.

⁸ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016): 15

⁹ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Deepublish, 2017): 7.

¹⁰ Herry Krisnandi, et.al, *Pengantar Manajemen, Panduan Menguasai Ilmu Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019): 4.

manusia harus dapat mengatur dan mengelola bumi sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam ini.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai seni dan atau proses mengatur atau mengelola yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang melibatkan beberapa orang dan sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu dalam bentuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat memiliki pengertian yang cukup luas, sehingga dari beberapa ahli memiliki persepsi yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena sudut pandang mereka yang berbeda.

Istilah hubungan masyarakat untuk pertama kalinya dideklarasikan oleh Presiden Amerika Serikat, *Thomas Jefferson* tahun 1807.¹¹ Bahwa humas pada awalnya berkembang dari dunia hiburan dengan munculnya era *press agency*. Pada masa tersebut para *press agent* menggunakan segala cara termasuk memanipulasi informasi asal pengguna jasa mereka terkenal. Era ini kemudian dikenal dengan era di mana praktek humas digunakan secara negatif, yaitu era manipulatif dan komunikasi masih bersifat satu arah (*one way communication*).

Seiring dengan perkembangan zaman, humas bergeser fungsinya karena ternyata humas tidak selalu efektif ketika dilakukan hanya satu arah, sebaliknya humas akan efektif jika dilakukan dari dua arah, antara pemberi informasi maupun penerima.

Humas merupakan sebuah singkatan, yaitu Hubungan masyarakat, yang secara umum diartikan sebagai seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga.¹²

¹¹ Abdul Rohmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 11.

¹² Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 9.

Adapun pengertian hubungan masyarakat menurut *Glen dan Denny Griswold*, mereka menyatakan bahwa:

*“Humas merupakan fungsi dari suatu manajemen yang dilaksanakan dalam menyimpulkan dan menilai sikap publik, menyasikan suatu prosedur dan kebijaksanaan organisasi atau instansi dengan suatu kepentingan umum, serta melaksanakan suatu rencana untuk mendapatkan dukungan dan pengertian masyarakat.”*¹³

Sedangkan menurut *Ira Nur Harini* dalam jurnalnya, memaparkan bahwa hubungan masyarakat adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik, dengan demikian diharap dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga.¹⁴

Adapun pengertian hubungan masyarakat yang ditulis oleh *Qoimah* dalam jurnalnya, ia memaparkan bahwa humas merupakan fungsi suatu manajemen yang mampu memilih dalam membantu suatu komunikasi bersama, saling pengertian, pengendalian serta kerjasama antara organisasi dengan publik, mengangkat sebuah isu-isu pengelolaan, meningkatkan pengetahuan dan menerima segala pendapat dan masukan masyarakat dengan cara cepat merespon pendapat-pendapat tersebut, serta mengabdikan dengan sebuah tanggung jawab terhadap kepentingan umum dan bertindak untuk melakukan arah kebijaksanaan.¹⁵

Selain itu ada juga pengertian hubungan masyarakat menurut *Okafor, Ozoemena Christian* dalam jurnalnya, mereka memaparkan bahwa:

“Public relations are a distinctive management function which helps to establish and maintain mutual lines of communications, understanding, acceptance and cooperation between the organization and its public.”

¹³ Qoimah, “Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 197.

¹⁴ Ira Nur Harini, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 9.

¹⁵ Qoimah, “Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 2 (2018): 197.

*Involves the management of problems or issues, helps management to keep Informed on and responsive to public opinion”.*¹⁶

Dalam hal ini hubungan masyarakat diartikan sebagai fungsi manajemen khusus yang membantu membangun dan memelihara jalur komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama yang saling menguntungkan organisasi dan publiknya. Melibatkan pengelolaan masalah, membantu manajemen untuk terus mendapat informasi dan responsif terhadap opini publik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat atau yang sering kita sebut dengan humas adalah salah satu fungsi dari manajemen, yaitu seni dalam menciptakan pengertian publik yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian diharap dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga.

Hubungan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang meyangkut i'tikad baik, rasa simpati dan saling mengerti untuk memperoleh pengakuan penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media masa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.¹⁷

Begitu juga dalam lembaga pendidikan, di mana hal itu begitu urgent guna berjalannya suatu kegiatan manajerial. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.¹⁸

¹⁶ Okafor, Ozoemena Christian, “Public Relations As A Tool For Attaining Educational Institution Objectives In Enugu State”, *International Journal Of Marketing And Management Research* 9, no 3, (2018): 5.

¹⁷ Muhammad Toha, *Manajemen Pendidikan Islam, Konseptual Dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016): 98.

¹⁸ Ira Nur Harini, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 9.

Muhammad Nur Hakim dalam jurnalnya memaparkan bahwa Hubungan masyarakat dalam dunia Pendidikan diartikan sebagai salah satu bagian dari komponen kegiatan manajerial lembaga pendidikan, yang berkaitan dengan terwujudnya kerjasama yang harmonis antara pihak dari lembaga pendidikan dengan masyarakat sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Sebab salah satu tugas hubungan masyarakat adalah membangun sebuah kepercayaan kepada masyarakat sekitar, yang tentu saja akan berdampak positif terhadap kemajuan lembaga pendidikan, seperti halnya menambah perhatian serta kepedulian masyarakat terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan lembaga tersebut depannya, yang pada akhirnya dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan tersebut.¹⁹

3. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat

Public Relations atau yang lebih dikenal sebagai hubungan masyarakat merupakan suatu usaha yang sengaja dilakukan, direncanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga ataupun institusi terhadap masyarakat.²⁰ Sedangkan Manajemen Hubungan Masyarakat adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian secara serius dan rasional dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama dari lembaga yang diwakilinya.²¹

Selain itu Nurhanifah dan Tengku Walisya dalam jurnalnya memaparkan bahwa:

“Public relation management is “Managing public relations means researching, planning, implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organizations; from small

¹⁹ Muhammad Nur Hakim, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)”, *Nidhomul Haq* 4, no 1 (2019): 125.

²⁰ Moh. Rois Abin, Fungsi Dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, vo. 8, (Maret 2020): 118.

²¹ Muhammad Nur Hakim, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)”, *Nidhomul Haq* 4, no 1 (2019): 125-126.

*group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from public services announcement to crisis management.” Based on the understanding of management and Public Relations can be drawn the second understanding of the concept”.*²²

Manajemen hubungan masyarakat di sini berarti meneliti, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi berbagai kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; dari pertemuan kelompok kecil hingga konferensi pers, dari brosur sederhana hingga kampanye nasional multimedia, dari kampanye politik terbuka ke kampanye akar rumput, dari pengumuman layanan publik hingga manajemen krisis. Berdasarkan pengertian tersebut manajemen hubungan masyarakat dapat ditarik pengertian kedua tentang konsep, yaitu definisi manajemen hubungan masyarakat.

Dalam lembaga pendidikan, manajemen hubungan masyarakat secara umum diartikan sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan masyarakat atau dengan kata lain antara lembaga dengan publik internal seperti guru, karyawan, serta siswa dan publik eksternal yaitu orang tua siswa, masyarakat, institusi lain.²³

4. Tujuan Hubungan Masyarakat

Tujuan adanya hubungan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, berperan dalam memahami kebutuhan masyarakat dan berguna dalam pengembangan program-program sekolah kearah yang lebih maju dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.²⁴ Menurut

²² Nurhanifah dan Tengku Walisyah, *The Management Of Public Relation Of Islamic Higher Education In The Organizational Imaging (Comparative Study Of Uin Of North Sumatra Medan And Uin Of Syarif Hidayatullah Jakarta)*, *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies* 3, no.1 (2019): 168.

²³ Ira Nur Harini, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 9.

²⁴ Muhibbuddin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan* (Batang: Pengging Mangkunegaran, 2013): 63.

Abdurrahman yang dikutip oleh Ira Nur Harini dalam jurnalnya menyebutkan bahwa tujuan hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan adalah untuk menanam dan mendapatkan pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan dari publik dan masyarakat pada umumnya terhadap suatu lembaga, terutama yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dengan masyarakat sebagai kebutuhan dasar. Adapun kerjasama tersebut bertujuan dalam rangka melancarkan proses pendidikan di sekolah pada umumnya dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada khususnya.²⁵

Sedangkan tujuan hubungan masyarakat yang dipaparkan oleh Qoimah dalam jurnalnya, yaitu bahwa tujuan humas adalah terbentuk dan terpeliharanya saling pengertian (kognisi), membentuk serta menjaga kepercayaan (afeksi), menciptakan dan memelihara kerjasama (psikomotoris). Hubungan lembaga dengan masyarakat sekitar bertujuan untuk memajukan kualitas pertumbuhan dan pembelajaran siswa, memperkuat tujuan serta meningkatkan gairah dan kepercayaan masyarakat untuk menjalin sebuah hubungan dengan sekolah.²⁶

5. Peran Manajemen Hubungan Masyarakat

Implementasi peran manajemen humas dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam menurut Mulyono sebagaimana dikutip oleh Tukijan²⁷ adalah:

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

²⁵ Ira Nur Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 9.

²⁶ Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 200.

²⁷ Tukijan, "Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda dan Pondok Pesantren An Nahl – Karangreja Kabupaten Banyumas", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016): 101.

- 2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
 - 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
 - 4) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
 - 5) Membantu kepala sekolah/direktur bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
 - 6) Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.
6. Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat

Fungsi hubungan sekolah/lembaga pendidikan dengan masyarakat tidak jauh berbeda dengan fungsi hubungan masyarakat secara umum, yaitu menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, hal itu dilakukan untuk menghindari dan mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang ditimbulkan dari pihak lembaga maupun pihak publiknya.²⁸

Qoimah dalam jurnalnya mengatakan tentang beberapa fungsi humas di lembaga pendidikan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- 2) Dapat menetapkan apa harapan-harapan mengenai tujuan pendidikan di sekolah dan bagaimana harapan masyarakat terhadap lembaga.

²⁸ Parhan, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren, (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB), *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017): 36.

- 3) Mendapatkan bantuan secukupnya dari masyarakat baik berupa material, finansial maupun moril.
- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
- 5) Mengikut sertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha mengatasi persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara lembaga dan masyarakat.
- 6) Memperkuat sebuah peningkatan serta tujuan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
- 7) Meningkatkan gairah masyarakat untuk menjalin sebuah hubungan dengan lembaga pendidikan.²⁹

Profesi *public relations* berperan sentral sebagai agen perubahan, bukan hanya disebabkan faktor kebijakan perusahaan yang menempatkan posisinya yang strategis dalam manajemen, namun juga disebabkan beberapa faktor yang ada dalam diri/personal *public relations* tersebut. Antara lain personal di bidang profesi *public relations* harus memiliki: wawasan yang luas di bidang manajemen; pertimbangan yang matang untuk dapat mengambil keputusan secara matang; memahami dunia bisnis secara utuh; menguasai lingkungan sosial politik; dan memahami para stakeholder.³⁰

Pada dasarnya tahapan fungsi kehumasan tidak berbeda jauh dengan tahapan perencanaan kegiatan pengorganisasian pada umumnya, di mana tahap pertama yang mesti dilakukan adalah perencanaan yang dilanjutkan dengan pengorganisasian, monitoring / evaluasi, dan diakhiri dengan pengawasan/kontrol atau pengendalian. Sebagaimana menurut Massie

²⁹ Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Islamic Management: Manajemen Pendidikan Islam*, 1, no. 2 (2018): 199.

³⁰ Yuke Rahmawati, Manajemen Public Relations sebagai Alat Etika Komunikasi dalam Bisnis Islam, *Salam, Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, (November 2014): 184.

dalam Novianty Djafri³¹ mengemukakan adanya tujuh fungsi manajemen yaitu: *decision making* (membuat keputusan), *planning* (perencanaan kegiatan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penempatan tenaga), *leading* (kepemimpinan), *communicating* (komunikasi) and *controlling* (pengawasan).

Perencanaan merupakan upaya menentukan dan menyusun program atau kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Dalam perencanaan mesti memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan mesti dipahami sebagai sebuah proses
- 2) Perencanaan mesti berorientasi ke depan (futuristik)
- 3) Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi
- 4) Perencanaan memuat dan menjabarkan kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan dan bersinergi
- 5) Perencanaan juga mesti memperhatikan serta mengidentifikasi sumberdaya (stakeholders) yang dimiliki, baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun tantangan/ancaman
- 6) Dalam perencanaan juga perlu dibuat program/kegiatan alternatif sebagai tindakan antisipatif.

Sedangkan pengorganisasian dalam fungsi-fungsi manajemen termasuk manajemen kehumasan adalah membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan, serta menata sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut, termasuk seluruh kegiatan manajerial dalam menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan ke dalam sebuah struktur tugas dan kewenangannya.

Adapun fungsi-fungsi pengorganisasian di antaranya sebagai berikut:

- 1) Penentuan staf atau *staffing*
- 2) Kepemimpinan atau *leading*

³¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016): 15.

- 3) Pemberian motivasi atau *motivating*, dan
- 4) Pengendalian atau *controlling*

Sedangkan fungsi-fungsi monitoring dan evaluasi pada manajemen kehumasan antara lain³²:

- 1) Monitoring

- a) Monitoring digunakan untuk memelihara dan membakukan pelaksanaan suatu rencana dalam rangka meningkatkan daya guna dan menekan biaya pelaksanaan program.
- b) Monitoring digunakan untuk mengamankan harta kekayaan organisasi atau lembaga dari kemungkinan gangguan, pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan.
- c) Monitoring digunakan langsung untuk mengetahui kecocokan antara kualitas suatu hasil dengan kepentingan para pemakai hasil dengan kemampuan tenaga pelaksana.
- d) Monitoring digunakan untuk mengetahui ketepatan pendelegasian tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh staf atau bawahan.
- e) Monitoring digunakan untuk mengukur penampilan tugas pelaksana.
- f) Monitoring digunakan untuk mengetahui ketepatan antara pelaksanaan dengan perencanaan program.
- g) Monitoring digunakan untuk mengetahui berbagai ragam rencana dan kesesuaiannya dengan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.
- h) Monitoring digunakan untuk memotivasi keterlibatan para pelaksana.

- 2) Evaluasi

Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan,

³² Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 68-

analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Aspek pengendalian atau kontrol pada manajemen kehumasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

7. Peran Kehumasan Pada Lembaga Pendidikan

Manajemen yang penting di sekolah adalah manajemen hubungan masyarakat (humas), karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat dan selalu berhubungan dalam menjalin kerja sama yang pedagogis dan sosiologis yang menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat telah diformulasikan dengan cara yang berbeda-beda tergantung pada lembaga atau organisasi yang membuat formulasi tersebut.³³

Dalam proses manajerial lembaga pendidikan, kehumasan memiliki beberapa peran yang penting, adapun peran tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pengertian masyarakat mengenai seluruh aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah.
- 2) Untuk menetapkan berbagai harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah dan untuk mengetahui bagaimana harapan para masyarakat terhadap lembaga sekolah.
- 3) Untuk memperoleh bantuan dari para masyarakat kepada lembaga pendidikan, baik material, finansial maupun moral.

³³ Suardi M, Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2 (2017): 117.

- 4) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan.
 - 5) Mengikutsertakan masyarakat luas secara kooperatif dalam usaha mengatasi persoalan pendidikan serta meningkatkan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.
 - 6) Memperkuat peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat.
 - 7) Meningkatkan gairah masyarakat dalam menjalin sebuah hubungan dengan pihak sekolah.³⁴
8. Strategi Kehumasan

Kata strategi sendiri mempunyai pengertian yang terkait dengan hal-hal seperti kemenangan, kehidupan, atau daya juang. Artinya, menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan mampu atau tidaknya perusahaan atau organisasi menghadapi tekanan yang muncul dari dalam maupun dari luar.³⁵

Strategi humas ditentukan dengan cara memetakan sasaran humas itu sendiri mulai dari posisi, peran dan fungsi masing-masing pihak, hingga hal-hal yang wajib sampai yang tidak boleh dilakukan untuk tiap level kelompok sasaran humas tersebut. Dari pemetaan tersebut akan jelas kelihatan siapa atau pihak mana yang akan menjadi sasarannya.

Di sisi lain, tinjauan manajemen strategis membantu peneliti untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang topik penelitian ini. Sebagaimana dijelaskan *Raweh Mohamed Shamsan* dan *Dr. Moses Otieno* dalam salah satu jurnalnya bahwa “*Strategic management is the process by which an organization manages relationships with its external environment while following its organizational mission*”.³⁶

³⁴ Qoimah, “Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan”, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 199.

³⁵ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 37.

³⁶ Raweh Mohamed Shamsan dan Moses Otieno, Effects of Strategic Public Relations on Organization Performance: A Case Study of Kenya Red Cross Society, *International Journal of Scientific and Research Publications*, vol. 5, Issue 9, (2015): 1.

Dalam penelitian ini sasaran humas akan dibedakan menjadi publik internal yaitu publik yang menjadi bagian dari unit lembaga/organisasi tersebut dan publik eksternal yaitu publik secara umum atau masyarakat. Untuk selanjutnya publik humas dalam lembaga pendidikan terdiri dari peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan, alumni, masyarakat, pemerintah, media (pers), orang tua dan pihak terkait lainnya.

Untuk pembahasan berikutnya akan disajikan lebih detil tentang posisi, peran dan fungsi dari masing-masing pihak yang menjadi sasaran humas dalam penelitian ini.

Oleh sebab itulah, Strategi humas adalah alternatif optimal yang dipilih untuk ditempuh guna mencapai tujuan kehumasan dalam kerangka suatu rencana humas, atau rencana dengan skala besar dan berorientasi ke masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran.³⁷

9. Perencanaan kehumasan dalam Lembaga Pendidikan

Perencanaan dapat diartikan sebagai pemilihan tujuan/goal dan menentukan cara/strategi bagaimana mencapai tujuan tersebut. Agar bisa mencapai tujuan yang dikehendaki, organisasi/lembaga perlu meningkatkan kualitas penerapan fungsi manajemennya. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan berperan penting karena akan menjadi fondasi bagi pelaksanaan fungsi manajemen lainnya untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen lainnya hanya akan menjalankan kegiatan yang sudah ditetapkan dalam fungsi perencanaan itu sendiri.³⁸

Dalam hal kegiatan hubungan masyarakat, maka sudah semestinya dilakukan perencanaan, karena hal itu akan mempengaruhi tindakan-tindakan lembaga manakala menghadapi kondisi di masa mendatang, baik

³⁷ Parhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Propinsi NTB)", *Tesis*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017): 41.

³⁸ Herry Krisnandi, et.al, *Pengantar Manajemen, Panduan Menguasai Ilmu Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019): 97.

kondisi tersebut sesuai dengan yang diharapkan maupun kondisi yang tidak sesuai harapannya. Dalam kondisi sesuai yang diharapkan, fungsi perencanaan adalah sebagai rel yang mesti dijalankan untuk mencapai tujuan sedangkan dalam kondisi tidak sesuai harapan, maka fungsi perencanaan adalah keniscayaan membuat alternatif langkah sebagai strategi mengembalikan kondisi tersebut atau menjadi tolok ukur bagi penyusunan perencanaan berikutnya.

B. Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Dengan kata lain bahwa masyarakat bisa diterjemahkan sebagai wadah untuk membentuk kepribadian diri setiap kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Atau masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan.³⁹

Selain itu masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal menetap dalam suatu wilayah yang tidak terlalu jelas batas-batasnya, berinteraksi menurut kesamaan pola tertentu, diikat oleh suatu harapan dan kepentingan yang sama, keberadaannya berlangsung terus-menerus, dengan suatu rasa identitas yang sama.

Secara etimologi istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab, yakni berakar dari kata *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Sementara dalam bahasa Inggris, istilah masyarakat disebut *society* dari kata latin *socius*, berarti kawan.

Maclver sebagaimana disitir oleh Beni Ahmad Saebani dalam bukunya mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku

³⁹ Gunsu Nurmansyah, et.al, *Pengantar Antropologi, Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019): 46.

manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.⁴⁰

Sedangkan secara terminology, masyarakat memiliki beberapa pengertian, antara lain menurut Hendropuspito OC sebagaimana dikutip oleh Eko Handoyo dalam bukunya⁴¹ mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan tetap dari orang-orang yang hidup di daerah tertentu serta bekerja sama dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebudayaan yang sama untuk mencapai kepentingan bersama. Masyarakat dengan demikian memiliki ciri-ciri: (1) mempunyai wilayah dan batas yang jelas, (2) merupakan satu kesatuan penduduk, (3) terdiri atas kelompok-kelompok fungsional yang heterogen, (4) mengemban fungsi umum, dan (5) memiliki kebudayaan yang sama.

Menurut *Paul B Horton and C. Hunt* sebagaimana disitir Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok / kumpulan manusia tersebut.⁴²

Dalam konteks Aristotelian, sebagaimana disitir oleh B Herry Priyono⁴³ masyarakat warga adalah kondisi tatanan sosial sebagai kebalikan dari kondisi hukum rimba, keberadaban lawan kata barbarisme. Keberadaban dimungkinkan oleh kapasitas manusia untuk berpikir secara moral hingga menghasilkan produk hukum, undang-undang, dan konstitusi. Sedangkan

⁴⁰ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012): 137.

⁴¹ Eko Handoyo, et.al, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: UNNES PRESS, 2007): 1.

⁴² Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan), *Jurnal Unifikasi*, ISSN 2354-5976 vol. 2, no. 1 (Januari 2015): 78.

⁴³ B Herry Priyono, *Sketsa Evolusi Istilah Civil Society*, Manuskrip Pengantar Kuliah “Membaca Ulang *Civil Society*”, (2008): 2.

barbar merujuk pada kehidupan yang melulu disandarkan pada hukum rimba, pada naluri-naluri alami manusia yang saling beradu satu sama lain.

Dari beberapa definisi tentang masyarakat, maka bisa digaris bawahi bahwa untuk bisa disebut masyarakat, maka mesti memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kelompok manusia yang memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sense of belonging* yang relatif sama sampai tingkat kepentingan tertentu.
- 2) Kelompok manusia yang hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
- 3) Kelompok manusia yang menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisatoris yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam.
- 4) Kelompok manusia yang terdiri dari kelompok-kelompok yang lebih kecil baik kelompok dalam alur genealogis maupun dalam alur organisatoris.

2. Pengertian Kepercayaan

Pada awalnya kepercayaan (*trust*) banyak dikaji dari disiplin psikologi, karena hal itu berkaitan dengan sikap seseorang, untuk selanjutnya *trust* menjadi kajian berbagai disiplin ilmu.⁴⁵ Kepercayaan seringkali lahir berkaitan dengan adanya kenyamanan dan kepuasan seseorang atau sekumpulan orang dalam suatu lingkungan masyarakat atau lembaga formal, karena adanya aspek pengaruh mempengaruhi atau adanya keuntungan yang diperoleh masing-masing pihak. Pada kenyataannya kepercayaan (*trust*) ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan.

⁴⁴ Eko Handoyo, et.al, *Studi Masyarakat Indonesia* (Yogyakarta: UNNES PRESS 2007), 3.

⁴⁵ David Wong, Pengaruh Ability, Benevolence dan Integrity Terhadap Trust, Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce: Studi Kasus Pada Pelanggan E-Commerce Di UBM, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fak. Ekonomi UNIAT*, vol. 2, no. 2 (Juni 2017): 159.

Kepercayaan menurut *Campbell* yang dikutip oleh Muslikhatun diartikan sebagai kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi tindakan orang lain, dengan harapan bahwa ia akan mengerjakan tindakan tertentu yang penting bagi si pemberi kepercayaan, terlepas dari kemampuan pemberi untuk memantau atau mengontrol penerima.⁴⁶

Menurut *Mayer* dalam Ainur Rofiq⁴⁷ ada tiga faktor yang membentuk atau mempengaruhi kepercayaan seseorang terhadap yang lain, yaitu kemampuan (*ability*), kebaikan hati (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Kemampuan adalah kompetensi dan karakteristik yang dimiliki organisasi atau lembaga dalam mempengaruhi dan bahkan menguasai suatu wilayah atau konsumen. Kebaikan hati merupakan kemampuan penyedia jasa/lembaga dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan sehingga bisa saling mendapatkan keuntungan artinya penyedia jasa/lembaga tidak sekedar mencari keuntungan atau mengejar profit sepihak tetapi juga memperhatikan kepentingan dan kepuasan pelanggan, kebaikan hati biasanya berbentuk perhatian, empati dll. Sedangkan integritas berkaitan dengan perilaku dan atau kebiasaan penyedia jasa/lembaga dalam menjalankan usahanya, apakah informasi yang diberikan kepada pelanggan sesuai fakta atautkah tidak, apakah kualitas produk dapat dipercaya atau tidak, artinya dalam integritas terkandung makna adanya kesesuaian antara apa yang ditawarkan dengan kenyataannya.

Menurut Chozinul Mu'alimien dalam tesisnya, memaparkan bahwa kepercayaan merupakan kondisi seseorang yang mengalami serangkaian peristiwa dengan adanya proses transaksional kepada rekanan yang bersifat

⁴⁶ Muslikhatun. "Kepercayaan Orangtua Kepada Lembaga Pendidikan Islam", Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2 (diunduh pada 08/03/2020 pukul 12.08)

⁴⁷ Ainur Rofiq, Pengaruh Dimensi Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Partisipasi Pelanggan *E-Commerce* (Studi Pada Pelanggan *E-Commerce* di Indonesia), *Tesis*, Malang : Universitas Brawijaya, 2007): 33.

saling menguntungkan. Adapun kepercayaan stakeholder merupakan kepercayaan konsumen lembaga.⁴⁸

Adapun yang dimaksud masyarakat dalam hal ini, sesuai dalam Undang-Undang Sidiknas No. 20 Tahun 2003, yakni sebagian kelompok warga negara Indonesia non-pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.⁴⁹

Trust atau kepercayaan sebagaimana diungkapkan Ainur Rofiq⁵⁰ adalah kepercayaan satu pihak terhadap pihak lain untuk melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan kemampuan warga (masyarakat) yang mudah terpengaruh dan percaya oleh tindakan orang lain, dalam hal ini adalah tindakan dari pihak lembaga pendidikan.

3. Pengertian partisipasi

Istilah partisipasi sebenarnya diambil dari bahasa asing yaitu *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya.⁵¹ Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keikutsertaan masyarakat secara aktif pada 1) proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, 2) pemilihan dan pengambilan keputusan tentang

⁴⁸ Chozinul Mu'alimien, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Multikasus Di SMK Negeri 3 Blitar dan SMK Islam Blitar)" *Tesis*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018): 39.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011): 7.

⁵⁰ Ainur Rofiq, Pengaruh Dimensi Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Partisipasi Pelanggan *E-Commerce* (Studi Pada Pelanggan *E-Commerce* di Indonesia), *Tesis*, Malang : Universitas Brawijaya, 2007): 32.

⁵¹ Dyah Putri Makhmudi dan Muhammad Muktiali, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang, *Jurnal Pembangunan Kota*, vol. 6 no. 2, (November 2018): 108.

alternatif solusi untuk menangani masalah, 3) pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan 4) proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁵²

Menurut Santoso dalam Herman⁵³ mengatakan bahwa partisipasi bisa didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

I Nyoman Sumaryadi dalam Yunita menjelaskan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁵⁴

Menurut pendapat Mubyarto sebagaimana disitir oleh Elida Imro'atin Nur Laily bahwa partisipasi sebagai kesediaan seseorang atau masyarakat untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.⁵⁵

Sedangkan *Gaventa and Valderma* yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum dalam bukunya, mengartikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu kepedulian dalam berbagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan warga masyarakat.⁵⁶

⁵² Andi Uceng, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, Nirmawati, "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang", *Jurnal MODERAT*, vol. 5, No. 2, (Mei 2019): 3.

⁵³ Herman, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dlam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene, *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, vol. 1, no. 1 (2019): 78.

⁵⁴ Yunita, Gerakan Masyarakat Tidak Rantasa, *Jurnal Equalibrium Pendidikan Sosiologi*, vol. III, no. 2 (November 2016): 168.

⁵⁵ Elida Imro'atin Nur Laily, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 3, No. 2, (Mei-Agustus 2015): 187.

⁵⁶ Siti Irene Astuti Dwiningrum, "*Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011): 54.

Adapun partisipasi menurut *Huneryear and Hecman* yaitu suatu keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberi dukungan terhadap suatu tujuan kelompok tertentu, dan ikut serta membagi tanggung jawab bersama mereka.⁵⁷

Di dalam kehidupan masyarakat demokratis, makna partisipasi sebagaimana diungkapkan Valdemara dalam Arsito⁵⁸ dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Partisipasi politik (*political participation*), dalam hal ini partisipasi lebih dimaknai berorientasi pada mempengaruhi dan mendudukan para wakil rakyat dalam lembaga pemerintahan ketimbang aktif dalam proses-proses pemerintahan itu sendiri.
- 2) Partisipasi sosial (*social participation*), dalam hal ini partisipasi sengaja ditempatkan sebagai keterlibatan masyarakat terutama pada proses pembangunan khususnya dalam pengambilan keputusan mulai dari proses pengawalan perencanaan, implementasi, penilaian dan pemantauan serta evaluasi.
- 3) Partisipasi warga (*citizen participation/citizenship*), menekankan pada pemaknaan partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi di sini sudah beralih dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma dan kaum terisih, menuju suatu kepedulian warga dalam semua proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Dari pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah kepedulian yang berbentuk keterlibatan mental dan emosional individu warga dalam rangka pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan bersama.

⁵⁷ Huneryager dan Hecman, "*Partisipasi dan Dinamika Kelompok*", (Semarang: Dahara Prize, 1992): 30.

⁵⁸ Herman, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene, *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1, (2019): 80.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan

Peran serta atau partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan sekarang ini adalah sebuah keniscayaan, hal itu juga diakui dan didukung oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XV Pasal 54 di sana disebutkan bahwa :

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan
- 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.

Bahwa esensi hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan partisipasi, kepemilikan/handarbenei dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial, saat mana hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat sudah sedemikian baiknya, maka diharapkan akan terjalin kerjasama saling menguntungkan dan akan bersama-sama bertanggung jawab terhadap mutu pendidikannya.

Namun demikian dalam kenyataannya di beberapa lembaga pendidikan masih sangat minim melibatkan partisipasi masyarakat, masyarakat hanya dilibatkan di beberapa bagian terutama pada dukungan dana, sementara di bagian lainnya yang strategis guna perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan belum optimal.

a. Komponen Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sebagaimana sudah dikemukakan definisinya oleh para ahli sebelumnya merupakan pelaksana atau subyek kehidupan yang memiliki peran sangat besar terhadap dunia pendidikan, sebab masyarakat merupakan pelaku pendidikan sekaligus pemanfaat dari hasil pendidikan itu sendiri, oleh karena itulah partisipasi masyarakat sangat strategis.

Berikut beberapa komponen partisipasi masyarakat guna peningkatan mutu pendidikan:⁵⁹

- 1) Tokoh Masyarakat, yaitu para orang tua siswa atau anggota masyarakat lain yang peduli terhadap pendidikan. Mereka berasal dari berbagai kelompok, golongan, pekerjaan, dan profesi.
- 2) Tokoh Agama, seperti para ulama, ustadz, pendeta, rohaniwan dan lainnya.
- 3) Lembaga Sosial, Keagamaan dan Budaya, seperti organisasi profesi, organisasi sosial, para pemuka adat, RT, RW, PKK, ormas keagamaan, bahkan organisasi seni budaya.
- 4) Dunia Usaha dan Dunia Industri, seperti para pemilik usaha toko, pabrik, percetakan, dealer kendaraan bermotor, pengelola wisata dan kaum wiraswasta yang berada di lingkungan sekitar sekolah.

b. Bentuk/Pola Partisipasi Masyarakat

Bentuk atau pola hubungan antara lembaga pendidikan dengan orang tua siswa dan masyarakat bisa dilakukan dengan cara individu maupun organisatoris. Secara individual orang tua/masyarakat datang ke sekolah untuk berkonsultasi dalam memecahkan masalah/problem anaknya, di sini orang tua dengan suka rela datang ke sekolah untuk menyampaikan saran maupun kritik demi kemajuan lembaga.

Sementara bentuk atau pola hubungan secara organisatoris bisa beraneka macam, seperti jaringan atau kerjasama-kerjasama dengan para alumni, dunia usaha, instansi lain, para tokoh masyarakat, tokoh agama dan lainnya.

Dalam rangka terwujudnya symbiosis mutualisme antara lembaga pendidikan dan masyarakat, maka sudah semestinya lembaga pendidikan menempatkan masyarakat agar memiliki peran strategis dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Adapun bentuk-bentuk

⁵⁹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 143.

partisipasi masyarakat untuk selanjutnya diklasifikasikan menjadi tiga kelompok⁶⁰, yaitu:

1) Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam hal ini dimaksudkan pada keterlibatan masyarakat dalam proses perumusan visi misi lembaga, sebab dengan hadir dan peran aktifnya masyarakat di dalamnya akan ikut mewarnai warna lembaga pendidikan tersebut ke depannya, sehingga program yang dilaksanakan akan berbasis pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

2) Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dimaksudkan adalah pada penerimaan peserta didik baru, penerimaan/recruitment pendidik dan tenaga kependidikan, pengadaan sarpras serta pengawasan. Dalam hal ini biasanya dibentuk tim yang sebagiannya merupakan perwakilan dari komite sekolah.

3) Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pendidikan

Bahwa evaluasi dalam proses penyelenggaraan pendidikan adalah hal yang sangat penting. Melalui evaluasi ini diharapkan lembaga pendidikan mendapatkan gambaran yang lebih utuh atas segala aktifitas lembaga yang sudah dijalankan. Dengan evaluasi akan diketahui apa saja kelebihan dan kelemahan/kekurangan yang ada dari situ akan dicarikan dan disusun rencana tindak lanjut khususnya terkait dengan respon atas hasil evaluasi sebelumnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Slameto dan Kriswandi dalam Abdul Rahmat⁶¹ menyebutkan ada tiga hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pendidikan, yaitu:

⁶⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen...*, 145.

⁶¹ Abdul Rahmat, *Manajemen...*, 154.

- 1) Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan guna meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan dan martabatnya.
- 2) *Responsibility* sekolah, bahwa penyelenggara pendidikan hendaknya memiliki semangat dan kemauan memberikan ruang atau kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi.
- 3) Regulasi, yang akan mendorong semua pihak termasuk di dalamnya masyarakat untuk berperan aktif/partisipasi dalam ambil bagian dalam proses pendidikan.

Adapun menurut Mayer, et. al. dalam David Wong⁶² menjelaskan tentang faktor-faktor yang membentuk kepercayaan ada tiga yaitu:

- 1) Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik organisasi dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik, dalam hal ini bagaimana organisasi/lembaga mampu menyediakan, melayani, dampai mengamankan transaksi dari gangguan pihak lain.

- 2) Kebaikan hati (*Benevolence*)

Merupakan kemauan organisasi dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen (dalam hal ini adalah masyarakat), artinya profit yang diperoleh penjual (organisasi/lembaga) dapat dimaksimalkan tetapi kepuasan konsumen/masyarakat juga tinggi.

- 3) Integritas (*Integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual/organisasi/lembaga dalam menjalankan bisnis/usahanya. Informasi yang diberikan kepada konsumen/masyarakat apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak dan sebagainya.

⁶² David Wong, Pengaruh Ability, Benevolence dan Integrity Terhadap Trust, Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce: Studi Kasus Pada Pelanggan E-Commerce Di UBM, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fak. Ekonomi UNIAT*, vol. 2, no. 2 (Juni 2017): 160.

C. Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan

Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sekolah atau lembaga pendidikan dan masyarakat adalah dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan. Sekolah sebagai tempat proses pembelajaran berlangsung sedangkan masyarakat merupakan lingkungan tempat implementasi dari proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Apa dan bagaimana belajar di sekolah selalu dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan di masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu pemilik sekolah mendukung dan berpartisipasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Sehingga sekolah dan masyarakat secara langsung maupun tidak telah mengadakan kontak yang sangat erat secara *continue*.

Edward L.B sebagaimana dikutip Yuke Rahmawati⁶³ memberikan penjelasan bahwa hubungan masyarakat mempunyai tiga pengertian: 1. Memberikan penerangan kepada masyarakat, 2. Mendorong langsung terhadap masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakan serta, 3. Usaha-usaha pengintegrasian sikap dan Tindakan dari perusahaan dengan masyarakat dan dari masyarakat dengan perusahaan.

1. Pentingnya Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi dan simpati dari masyarakat serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis. Sebagaimana diutarakan oleh Abdul Rahmat bahwa hubungan masyarakat dengan sekolah merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik baik dalam rangka mendukung

⁶³ Yuke Rahmawati, Manajemen Public Relations sebagai Alat Etika Komunikasi dalam Bisnis Islam, *Salam, Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, (November 2014): 183.

fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama.⁶⁴

Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu aktivitas komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan cara membantu, saling toleransi, saling memberi, sehingga timbul suatu hubungan kerjasama yang tidak saling merugikan dengan berbagai kalangan terkait dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Guna mencapai hal tersebut, maka selama perjalanan hubungan dengan masyarakat, pihak lembaga pendidikan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁶⁵

- a) Pihak lembaga pendidikan/sekolah
 - 1) Memperbesar dorongan mawas diri
 - 2) Memudahkan proses memperbaiki diri
 - 3) Memperbesar peluang usaha meningkatkan potensi belajar siswa
 - 4) Konsep masyarakat terhadap guru menjadi besar
 - 5) Mendapatkan reaksi positif dari masyarakat
 - 6) Mendapat dorongan moril dari masyarakat
 - 7) Memudahkan mendapatkan bantuan dan materiil dari masyarakat
 - 8) Memudahkan pemanfaatan sumberdaya lembaga
- b) Pihak masyarakat
 - 1) Mengetahui berbagai hal tentang lembaga pendidikan
 - 2) Kebutuhan masyarakat tentang pendidikan lebih mudah diwujudkan
 - 3) Menyalurkan kebutuhan untuk berpartisipasi dalam pendidikan
 - 4) Melakukan usul, saran dan kritik terhadap lembaga pendidikan.

2. Tujuan Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan

Hubungan yang terjalin antara sekolah sebagai penyelenggara pendidikan dengan masyarakat sebagai pemanfaat pendidikan sudah seharusnya direncanakan dengan baik, untuk kemudian dikelola dan dijalankan secara

⁶⁴ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 119.

⁶⁵ Munirwan Umar, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan*, *Jurnal Edukasi vol. 2*, no. 1 (Januari 2016): 21.

partisipatif hingga pada akhirnya dilakukan evaluasi bersama. Hal itu dimaksudkan agar supaya hubungan tersebut memiliki tujuan yang jelas serta bisa berjalan secara berkesinambungan dengan senantiasa memiliki progress di setiap tahapnya.

Pada umumnya saat lembaga pendidikan menjalin hubungan dengan masyarakat, seringkali mereka memposisikan masyarakat sebagai subyek pasif dari program yang ditetapkan. Hal itu tercermin pada sederet tuntutan lembaga pendidikan kepada para siswanya seperti Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP), biaya pengembangan gedung, biaya sarpras, biaya kegiatan siswa hingga berbagai macam jenis infak sukarela dan lain sebagainya.

Namun tidak sedikit lembaga pendidikan yang mulai bergeser paradigma berfikirnya ketika memandang masyarakat sebagai mitra kerjanya. Dari sekian banyak harapan yang disematkan pada program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, maka tujuan yang menjadi stressing atau penekanan pada penelitian ini antara lain⁶⁶ :

- 1) *To improve the quality of children's learning and growing.*
- 2) *To rise community goals and improve the quality of community living.*
- 3) *To develop understanding, enthusiasm and support for community program of public educations.*

Dari tiga point tersebut bisa diketahui bahwa hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat memiliki tujuan yang tidak saja memposisikan masyarakat sebagai “subyek pasif pendidikan” tetapi juga dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang tercermin pada tiga kompetensi inti pendidikan yaitu: aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Aspek afektif berujud pada kemampuan peserta didik memiliki sikap sosial dan spiritual, aspek kognitif berujud pada kemampuan berpikir dan analisis peserta didik dan aspek psikomotorik berujud pada kemampuan keterampilan hidup para peserta didik.

⁶⁶ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 124.

Tujuan lain dari pendidikan adalah peningkatan kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui berbagai macam program seperti pengabdian kepada masyarakat, program magang dan lain sebagainya.

Dengan adanya hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan yang demikian harmonis, maka masing-masing pihak baik masyarakat maupun lembaga pendidikan sama-sama mendapatkan manfaat positif di antaranya bahwa bagi masyarakat akan memiliki informasi yang memadai tentang semua inovasi yang dilakukan lembaga pendidikan, ada ruang untuk menyampaikan aspirasinya dan memiliki akses untuk memberikan kritik dan saran yang berguna bagi perkembangan lembaga pendidikan sehingga keputusan dan tindakan yang ditentukan lembaga pendidikan akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan manfaat bagi lembaga pendidikan adalah lembaga bisa termotivasi untuk terus melakukan perbaikan di seluruh sendi lembaga yang bersumber dari masukan masyarakat, dapat berbagi persoalan/problem lembaga karena adanya partisipasi masyarakat di dalamnya serta bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang seluruh program lembaga melalui komite sekolah yang selalu mendampingi lembaga.

3. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan

Dinamika perjalanan dan perkembangan suatu lembaga pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran serta dan dukungan masyarakat, oleh sebab itu hubungan masyarakat yang dicanangkan lembaga pendidikan mesti seobyektif mungkin memberikan informasi kepada masyarakat tentang program-program serta problem-problem yang dihadapinya, agar masyarakat bisa mengetahui serta memahami masalah yang dihadapi lembaga pendidikan tersebut sehingga diharapkan mendapat simpati dan empati bahkan partisipasi dari masyarakat.

Agar kegiatan hubungan masyarakat yang dilakukan lembaga pendidikan bisa berhasil mencapai maksud dan sarannya, maka beberapa prinsip pelaksanaan berikut harus menjadi pertimbangan dan perhatiannya.

Beberapa prinsip hubungan masyarakat yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan adalah sebagai berikut:⁶⁷

1) *Integrity*

Prinsip ini mengandung arti bahwa semua kegiatan hubungan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat haruslah informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik dan non akademik. Hal itu sangat penting guna meningkatkan penilaian dan kepercayaan masyarakat/orang tua siswa terhadap lembaga. Dengan kata lain bahwa transparansi lembaga sangat diperlukan mengingat di zaman sekarang masyarakat sudah sangat kritis dan bahkan berani memberikan penilaian secara langsung tentang lembaga secara terbuka.

2) *Continuity*

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat mesti dilakukan secara terus menerus dan bukan dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu. Misalkan dilakukan pada saat lembaga akan melakukan kegiatan yang membutuhkan bantuan keuangan orang tua siswa. Jika hal ini yang dilakukan maka masyarakat akan beranggapan bahwa adanya panggilan pihak lembaga akan selalu dikaitkan dengan bantuan keuangan. Akibatnya mereka cenderung tidak datang, andaikan datang sekedar mewakili kepada orang lain sehingga hasilnya tidak *representative* dari orang tua siswa.

3) *Simplicity*

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat, melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai kondisi dan karakteristik masyarakat. Prinsip kesederhanaan itu juga mengandung makna bahwa:

⁶⁷ Abdul Rahmat, *Manajemen...*, 125-129.

- a) Informasi yang disajikan dinyatakan dengan kata-kata yang penuh persahabatan dan mudah dimengerti
- b) Penggunaan kata-kata yang jelas dan disukai masyarakat
- c) Informasi yang disajikan menggunakan pendekatan budaya setempat.

4) *Coverage*

Kegiatan penyampaian informasi kepada masyarakat hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek sehingga pengetahuan masyarakat tentang lembaga juga utuh. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi yang disampaikan hendaknya lengkap, akurat dan *up to date*.

Lengkap artinya tidak ada satupun informasi yang ditutupi atau disimpan, khususnya terkait dengan progress (program dan problem) lembaga. Akurat artinya informasi yang disampaikan hendaknya tepat dan sesuai kebutuhan masyarakat serta tidak dibuat-buat. Sedangkan *up to date* maksudnya bahwa informasi yang diberikan selalu diperbaiki dan berkembang sehingga masyarakat bisa menilai apakah lembaga tersebut berjalan atau menyimpang dari rel visi dan misinya.

5) *Constructiveness*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif/bersifat membangun, dengan demikian diharapkan masyarakat akan memberikan respon yang positif pula karena pengetahuan yang menyeluruh tentang lembaga baik program maupun problemnya.

Selain konstruktif, diharapkan informasi yang diberikan lembaga kepada masyarakat hendaknya se-obyektif mungkin tanpa emosi dan rekayasa tertentu, termasuk memberikan informasi tentang kelemahan dan kekurangan lembaga sehingga masyarakat dalam memberikan masukan akan sesuai dengan kebutuhan lembaga.

6) *Adaptability*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian ini termasuk dalam aktivitas, kebiasaan, budaya (*culture*) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Misalnya harus menyesuaikan dalam aktifitas *home visit* antara masyarakat perdesaan dan perkotaan karena masing-masing kelompok masyarakat memiliki aktifitas dan kebiasaan yang berbeda terkait dengan jenis mata pencaharian dan lain sebagainya.

4. Teknik Dan Bentuk Hubungan Masyarakat

Tanpa bantuan masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan informasi pada masyarakat tentang lembaga tersebut secara transparan dan dengan cara yang baik. Berikut ada beberapa teknik dalam berhubungan dengan masyarakat yang perlu dilakukan lembaga pendidikan, antara lain:⁶⁸

- a. Laporan perkembangan peserta didik pada orang tua
- b. Majalah sekolah
- c. Surat kabar sekolah
- d. Pameran kondisi dan kegiatan sekolah
- e. Open house (Keterbukaan sekolah)
- f. Kunjungan wali murid ke sekolah saat pelajaran di berlangsung
- g. Kunjungan ke rumah murid
- h. Penjelasan personel sekolah
- i. Profil sekolah melalui kreasi murid
- j. Laporan tahunan
- k. Organisasi perkumpulan alumni sekolah

⁶⁸ Suardi M, Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2 (2017): 120.

- l. Kegiatan ekstra kurikuler
- m. Pendekatan secara akrab.

D. Implementasi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan

Secara sederhana implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan kebijakan karena efek dari implementasi akan membentuk hubungan-hubungan lebih lanjut dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan.

Daniel Mazmanian and Paul Sabatier sebagaimana disitir Suparno, mendefinisikan Implementasi adalah “Pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undangan, namun dapat berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting”.⁶⁹

Browne and Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁷⁰ Sedangkan dalam Kamus Webster mengartikan *to implement* (mengimplementasikan) sebagai *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).

1. Kedudukan Humas Dalam Administrasi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan di zaman sekarang ini memiliki tantangan yang sangat besar terkait dengan situasi dan kondisi Dunia pada umumnya. Era 4.0 ini mempertegas posisi lembaga pendidikan mesti bisa memberikan kualitas lulusan yang terbaik dengan indikator harus bisa bersaing di dunia nyata dan di dunia kerja. Dalam kondisi seperti itu maka lembaga pendidikan tidak bisa berdiri sendiri dengan menafikan posisi dan keberadaan masyarakat, karena pada akhirnya bahwa masyarakat yang akan menilai apakah lembaga tersebut berkualitas atau sebaliknya.

⁶⁹ Suparno, *Implementasi Publik Dalam Praktek*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017): 15.

⁷⁰ Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, (November 2015): 68.

Oleh karenanya guna mengantisipasi berbagai persoalan global tersebut, khususnya terkait dengan mis-informasi dan mis-komunikasi yang sangat mungkin terjadi dari masyarakat terhadap lembaga pendidikan, maka diperlukan pemfungsian humas sebagai suatu alat/perangkat manajemen di dalamnya. Hal itu dengan memperhatikan bahwa dari sudut manajemen, humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi, sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Sementara dari sudut pandang administrasi pendidikan, maka humas adalah bagian atau salah satu komponen kegiatan administrasi lembaga pendidikan.⁷¹

2. Pelembagaan Partisipasi Masyarakat

Prinsip pada hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat. Dalam arti bahwa hubungan ini adalah guna menjalin kerjasama dan kemudian bersama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan, sehingga dibutuhkan peningkatan intensitas dan ekstensitas di dalamnya.

Lembaga pendidikan dapat memerankan fungsinya secara maksimal apabila didukung oleh semua komponen (*stakeholders*) yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan, yaitu keluarga, pemerintah dan masyarakat. Bentuk dukungan *stakeholders* sebagai pengejawantahan dari partisipasi masyarakat dapat diukur dengan seberapa dekat hubungan yang terjalin antara lembaga pendidikan dan masyarakat, sehingga hal itu bisa dijadikan indikator keberhasilan dari hubungan masyarakat yang dibangun lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Berikut beberapa proses atau model pelembagaan partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan menurut Abdul Rahmat:⁷²

1) Dewan Pendidikan

⁷¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016): 78.

⁷² Abdul Rahmat, *Manajemen...*, 84.

Dewan Pendidikan biasanya dibentuk di tingkat Kabupaten/Kota dengan tugas melaksanakan pengkajian, penelitian dan pengembangan pendidikan untuk selanjutnya diajukan kepada pemerintah Kabupaten/Kota guna perumusan, pemantauan dan penilaian kebijakan pembangunan pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota

2) Dewan Sekolah/Komite Sekolah

Di tingkat satuan pendidikan juga dibentuk Dewan Sekolah atau Komite Sekolah yang bertugas merencanakan dan mengupayakan penyediaan sumber daya sarana dan prasarana pendidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan di daerah bersangkutan.

E. Telaah Pustaka

Setelah mengkaji beberapa literatur, penulis mendapatkan beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan tema penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian tersebut di antaranya adalah:

Pertama adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Khakim, yang berjudul “Manajemen Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa Di SD IT Qurrota’ayun Ponorogo”.⁷³ Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik manajemen humas yang dilakukan adalah melalui perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pemberian fasilitas oleh lembaga, pemberdayaan semua elemen pendidikan dan evaluasi program. Media pendukung yang digunakan adalah media konvensional dan media modern seperti buku penghubung, papan pengumuman, pertemuan komite serta ceramah ilmiah kajian keluarga sakinah.

Kedua adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Nuriza Andin, yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat masyarakat Di SMK Negeri 2 Ponorogo”.⁷⁴ Adapun hasil penelitian tersebut

⁷³ Muhammad Abdul Khakim, *Manajemen Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa Di SD IT Qurrota’ayun Ponorogo, Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

⁷⁴ Rosalina Nuriza Andin, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat masyarakat Di SMK Negeri 2 Ponorogo, Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

adalah strategi humas yang digunakan oleh pihak SMK Negeri 2 Ponorogo antara lain:

1. Distingtif, yaitu membangun reputasinya dengan sebaik mungkin
2. Fokus, yaitu menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan lulusan professional dan mandiri dalam iptek, berlandaskan imtaq, serta peduli terhadap budaya dan lingkungan
3. Reputasi
4. Identitas sekolah, yaitu sekolah pariwisata

Adapun pelaksanaan kehumasan yang dilakukan, yaitu melakukan kegiatan sebagai berikut: Sosialisasi ke sekolah-sekolah, dengan mendatangkan perkalian SMP/MTs ke SMK Negeri 2 Ponorogo, melalui media cetak (brosur, koran, majalah, dan banner), promosi melalui media internet (website, facebook dan instagram), melalui siswa, guru serta karyawan.

Ketiga adalah hasil penelitian Burhan Nudin, yang berjudul “Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman”.⁷⁵ Adapun hasil penelitian tersebut yaitu, *Pertama*, fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman cukup efektif, adapun program-program yang dilaksanakan antara lain adalah acara pertemuan wali murid, acara pengajian ahad perdana, pengajian syawal, acara awal dan akhir tahu, *home visit*, *school visitation*, kunjungan sekolah lain, karya wisata, pentas kesenian, buka bersama dan lain sebagainya. *Kedua*, dari program humas tersebut menghasilkan beberapa kemajuan sekolah, antara lain terlaksananya program humas, prestasi sekolah meningkat menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat, bertambahnya jumlah sarpras, memiliki cabang baru di Bayen, bertambahnya siswa saat ini serta nama sekolah lebih dikenal di masyarakat luar. *Ketiga*, faktor pendukung berjalannya kegiatan humas antara lain adalah jalannya proses kerjasama dari beberapa pihak, di antaranya adalah

⁷⁵ Burhan Nudin, Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

peran aktif dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, pendidik, komite sekolah, wali murid serta masyarakat sekitar.

Keempat Adalah Hasil Penelitian Ira Nur Harini dalam jurnalnya yang berjudul “Pencitraan Sekolah (Studi Kasus Di SMP Al Hikmah Surabaya)”.⁷⁶ Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni menunjukkan bahwa. *Pertama*, perencanaan hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya melibatkan semua pengelola sekolah dengan cara mengagendakan semua kegiatan humas serta perencanaan yang baik melalui rapat program tahunan. *Kedua*, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di mana tugas humas menginformasikan segala kegiatan di sekolah untuk dapat diketahui masyarakat. *Ketiga*, evaluasi hubungan masyarakat dilakukan sesuai standar pelayanan sekolah, evaluasi dilakukan oleh pihak eksternal dan pihak internal sekolah. *Keempat*, usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan hubungan masyarakat dengan peningkatan penyampaian informasi pada masyarakat, selalu memperbaharui informasi melalui sarana informasi yang dimiliki sekolah seperti majalah sekolah, website sekolah maupun media atau sarana informasi lainnya.

Kelima adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyanto dalam Tesis yang berjudul Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang.⁷⁷ Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang dilakukan menggunakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan yang melibatkan seluruh unsur (karyawan dan pimpinan) dalam bidang kehumasan.

Pada perencanaan dibuat langkah-langkah dan penyusunan program kegiatan humas, sedangkan pada pengorganisasian dengan cara membagi tugas di antaranya membentuk bagian pendelegasian, penetapan kewenangan dan tanggung jawab, system komunikasi dan koordinasi kerja setiap karyawan

⁷⁶ Ira Nur Harini, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014)

⁷⁷ Agus Suyanto, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

bidang kehumasan. Pada pelaksanaan ini diterapkan mengenai pelaksanaan tugasnya masing-masing staf sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, mulai dari standar pelayanan terhadap masyarakat, kelengkapan sarpras publikasi (*online* dan *offline*) serta adanya motivasi dan evaluasi kinerja. Pada pengawasan dilakukan secara sistematis dengan menetapkan standar kegiatan mulai dari perencanaan, menyusun system informasi sebagai umpan balik serta menentukan tindakan lain yang diperlukan guna menjamin bahwa semua sumberdaya bisa berjalan secara efektif dan efisien. Adapun langkah teknis pelaksanaan humas dilakukan menggunakan *Branding*, *Positioning* dan *Differensiasi*.

Keenam adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noor dalam Tesis yang berjudul Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (HUMAS) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya.⁷⁸ Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang dilakukan menggunakan tahapan *assessment* kebutuhan bersama masyarakat untuk dijadikan rujukan dalam perumusan tujuan pada program kerja bidang kehumasan, selanjutnya merumuskan program kerja kehumasan untuk dibahas bersama kepala sekolah dan seluruh koordinator di SDIT Sahabat Alam, hasil tersebut kemudian dibawa ke rapat bersama dewan guru, hasil dari rapat bersama dewan guru selanjutnya menjadi acuan dalam menyusun program kerja bidang kehumasan.

Adapun hasilnya bahwa program bidang kehumasan di SDIT Sahabat Alam masih merujuk pada kemampuan SDM bidang kehumasan sendiri sehingga menjadi kurang maksimal, hal itu disebabkan karena 1) belum mencantumkan tujuan atau pencapaian setiap program kegiatan humas, 2) program kegiatan humas tidak ada klasifikasi, 3) time line kegiatan humas sudah diatur, 4) sumber daya masih banyak kendala, 5) prosedur pelaksanaan sudah diatur sistematis dan 6) perangkat evaluasi belum dibuat.

⁷⁸ Muhammad Noor, Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (HUMAS) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya, *Tesis*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017)

Ketujuh adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri Lestari dalam Tesis yang berjudul Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat Internal dan Eksternal Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar).⁷⁹ Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang dilakukan menggunakan tahapan perencanaan melalui rapat/musyawarah internal bidang kehumasan dilanjutkan dengan rapat eksternal termasuk di dalamnya pihak komite sekolah, selanjutnya menyusun program, realisasi program kerja humas, evaluasi bersama. Dari rangkaian tahapan program bidang humas di atas bisa diketahui bahwa ada satu tahapan yang terlewat yaitu pengorganisasian sumberdaya bidang humas, informasi yang disampaikan tidak menyinggung secara spesifik tentang bagaimana bidang humas mengorganisir sumberdaya yang ada baik di internal maupun eksternal.

Kedelapan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Setyawan dalam Tesis yang berjudul Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri.⁸⁰ Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang dilakukan menggunakan tahapan perencanaan untuk menentukan tujuan yaitu ingin mempertahankan eksistensi sekolah, publikasi dan mewujudkan generasi yang unggul dalam akhlaq dan prestasi akademik. Kemudian pada publikasi melalui menjalin banyak kerjasama dengan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan dan lembaga pemerintahan. Targetnya adalah meraih citra sekolah dan membuat program kerja yang endingnya untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam akhlaq dan prestasi akademik berlandaskan iman dan taqwa.

⁷⁹ Nur Fitri Lestari, Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat Internal dan Eksternal Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar), *Tesis*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

⁸⁰ Ari Setyawan, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri, *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)

Dalam perencanaan program kerjanya bidang waka humas adalah dengan menetapkan target-target operasi humas yang nantinya menjadi tolak ukur atas seluruh hasil yang didapat, selanjutnya memetakan setiap kegiatan mulai dari nama program kegiatan, tujuan, waktu pelaksanaan, sumber dana dan siapa saja pelaksana kegiatan yang telah dibuat.

Kesembilan adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Parhan dalam Tesis yang berjudul *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*.⁸¹ Adapun temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas yang dilakukan menggunakan tahapan:

1. Perencanaan yang meliputi kegiatan
 - a. Musyawarah pengurus,
 - b. Menyusun dan merencanakan program,
 - c. Menentukan langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan pengembangan pesantren yang diinginkan,
 - d. Membentuk visi, misi dan tujuan yang diharapkan.
2. Pelaksanaan humas
 - a. Pendekatan kerjasama dengan masyarakat, seperti mengundang masyarakat untuk datang ke pondok, mengadakan rapat bersama masyarakat
 - b. Pendekatan keagamaan, seperti pengajian umum, PHBI dan Dzikrol Haul pondok pesantren
 - c. Pendekatan sosial ekonomi, seperti menyediakan lahan dan program pertanian dan peternakan bagi masyarakat

Dari berbagai kegiatan tersebut beberapa dampak dari program humas di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka antara lain terbangunnya

⁸¹ Parhan, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

jalanan silaturahmi lembaga dengan masyarakat, aktifnya ikatan alumni pondok. Dampak lain dari pelaksanaan humas tersebut adalah berjalan efektifnya kegiatan belajar mengajar dan terpenuhinya sarana fisik seperti gedung belajar dan asrama pondok bagi santri.

Setelah dilakukan bedah naskah pada kesembilan penelitian di atas ditemukan beberapa persamaan sekaligus perbedaan, persamaannya adalah pada ranah strategi, bahwa hampir semua lembaga tersebut memulai kegiatan kehumasannya dengan menyusun perencanaan kerja yang matang kemudian mengimplementasikan dan mengorganisir semua sumber daya yang dimiliki, serta memonitor dan evaluasi kegiatan. Sedangkan perbedaannya lebih pada metode pendekatannya.

Di SD IT Qurrota'ayun Ponorogo dengan memanfaatkan media baik konvensional maupun modern, penyediaan buku penghubung dan pertemuan komite serta kajian-kajian baik kajian ilmiah maupun ruhiyah.

Di SMK Negeri 2 Ponorogo difokuskan pada pencitraan lembaga dengan mengoptimalkan seluruh sumberdaya guna meningkatkan reputasi dan kualitas IPO-nya yaitu input, proses maupun output/lulusannya, melalui berbagai media promosi dan alumni.

Di SD Muhammadiyah Kadisoka Sleman dengan berjejaring dan memanfaatkan moment-moment penting seperti pertemuan para wali siswa, acara keagamaan seperti pengajian rutin dan buka bersama, *home visit and school visitation*, kesenian dan sebagainya.

Di SMP Al Hikmah Surabaya menjadikan humas sebagai agenda tahunan yang terencana dengan baik dan terstandar dengan *leading sector* wakil kepala sekolah bagian humas dengan pendekatan konvensional dan modern yang *update* setiap saat dan diakhiri dengan evaluasi oleh internal dan eksternal.

Di Universitas Islam Malang terlihat strategi manajemen humas sudah tersusun rapi dan sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi, bahkan dibentuk pula tim delegasi dan pembagian kewenangan dan tanggung jawab, system komunikasi dan koordinasi kerja

dalam tim. Tidak lupa menetapkan standar pelayanan dalam kegiatan publikasi menggunakan metode *branding, positioning and differensiasi*.

Di SD IT Sahabat Alam terlihat ada keseimbangan dalam program humas yaitu dengan dilakukannya *need assessment* (penggalian kebutuhan) bersama masyarakat sebelum merumuskan dan menyusun program humas, namun karena terbatasnya kemampuan sumberdaya manusia di bidang kehumasan yang justru sebagai rujukan bagi pelaksanaan program serta belum jelasnya tujuan dan capaian program sehingga hasilnya masih kurang maksimal.

Di MAN 1 dan MAN 3 Blitar pada penyusunan ataupun implementasi program kehumasan masih terdapat kekosongan pada tahapan pengorganisasian, meskipun demikian hasil dari program kehumasan di sana terkait dengan manajemen humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat internal dan eksternal dirasa cukup berhasil, bisa jadi peneliti lupa mencantumkan tahapan pengorganisasian dalam laporan penelitiannya atau ada faktor lainnya sehingga laporan tersebut terlewatkan.

Di SD IT Nur Rohman, program kehumasan di sana difokuskan pada tiga aspek yaitu 1) eksistensi sekolah, 2) publikasi dan 3) mewujudkan generasi yang unggul dalam akhlaq dan prestasi akademik. Dalam tiga aspek tersebut selalu ditekankan adanya metode pemetaan target mulai penamaan program, tujuan, waktu, sumber dana dan pihak yang terlibat di dalamnya.

Di Ponpes Thohir Yasin, program kehumasan di pondok Pesantren Thohir Yasin memiliki pembagian yang spesifik antara internal dan eksternal, khusus di program eksternal selain kegiatan keagamaan juga dilakukan program sosial ekonomi dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk bersama mengelola pertanian dan peternakan.

Dari gambaran dan analisa tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa kehumasan bagi lembaga pendidikan sangatlah penting mengingat fungsi dan perannya yang sangat strategis dan berdampak langsung terhadap perkembangan dan keberlangsungan lembaga tersebut di masa mendatang.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur pikir dalam penelitian ini. Bahwa humas atau hubungan masyarakat sebagai fungsi dari suatu manajemen yang diselenggarakan dalam rangka membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publiknya, menghindari terjadinya rintangan psikologis, memberikan informasi atau gagasan, membantu ide-ide berkaitan dengan pemecahan permasalahan publik, membantu menyusun perencanaan yang mampu menggambarkan, menyimpulkan serta menilai sikap publik, untuk kemudian diselaraskan melalui penerapan kebijakan lembaga atau organisasi yang berkaitan dengan kepentingan umum yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah, sehingga memperoleh pemahaman, kepercayaan dan dukungan atau partisipasi dari masyarakat.

Bahwa fungsi pokok manajemen hubungan masyarakat secara garis besar meliputi *planning, organizing, actuating and controlling*. Bahwa dengan manajemen humas suatu lembaga/organisasi akan memiliki perencanaan yang matang tentang apa (*what*) yang akan dikerjakan di masa mendatang, kenapa (*why*) hal itu dilakukan, siapa (*who*) saja yang akan terlibat mengerjakan, kapan (*when*) akan memulai mengerjakan dan sampai kapan, di mana (*where*) akan dikerjakan, dan bagaimana (*how*) caranya hal itu akan dikerjakan sehingga apa yang menjadi tujuan itu bisa dicapai.

Fungsi kedua manajemen humas adalah *organizing* atau pengorganisasian, yaitu kegiatan membagi tugas kepada orang-orang yang direncanakan terlibat di dalamnya, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Pembagian tersebut meliputi tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab, system koordinasi dan pendelegasian dan hal lain yang diperlukan.

Fungsi ketiga yaitu *actuating* atau penggerakan/pelaksanaan atau implementasi atas apa yang sudah direncanakan sebelumnya ke dalam bentuk aksi nyata yang efektif dan efisien dengan cara menggerakkan semua sumberdaya yang dimiliki. Penggerakan dalam organisasi agar lebih berhasil

biasanya menggunakan motivasi, baik secara implisit maupun eksplisit, dilanjutkan dengan pemberian *reward and punishment*.

Fungsi keempat manajemen humas adalah *controlling* atau pengawasan yang dilakukan secara sistematis lagi terukur, sehingga apa yang sudah direncanakan, didelegasikan dan dilaksanakan bisa dikendalikan, dinilai dan dibina menggunakan alat atau system yang terukur, dan kemudian bisa ditarik kesimpulan guna menentukan rencana tindak lanjut.

Bahwa obyek dari penelitian ini adalah apakah strategi dan implementasi manajemen humas mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Maka untuk mengukur hal tersebut diperlukan sebuah strategi, salah satunya adalah strategi marketing atau pencitraan (*image*) sebagai buah dari penerapan manajemen humas.

Bahwa *image* atau pencitraan merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari strategi marketing, bagaimana lembaga mampu membangun citra (*image*) yang baik dalam pandangan publiknya, sehingga akan muncul embrio kepercayaan dan bahkan lebih jauh mampu memberikan dampak/*impact* berupa peran serta aktif/partisipasi dari publiknya.

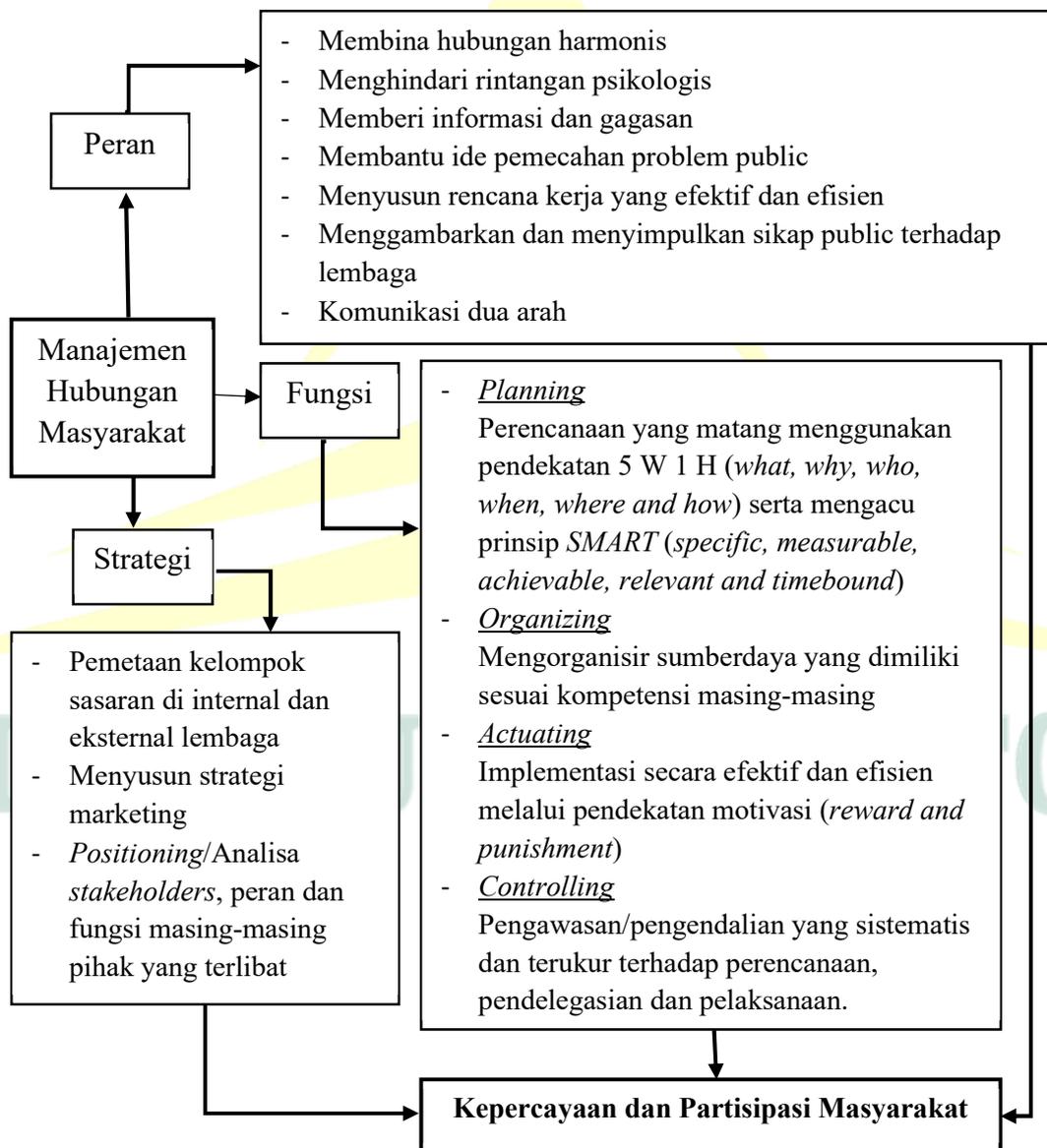
Masyarakat sebagai obyek sekaligus subyek dari adanya lembaga pendidikan akan memberikan respon sebagai indikator bahwa komunikasi yang dibangun lembaga tersebut sampai melalui bentuk kepercayaan dan bahkan sampai tingkat partisipasi, hal sangat tergantung pada bagaimana hubungan masyarakat yang dibangun oleh lembaga pendidikan itu sendiri, semakin baik dan terstruktur hubungan masyarakat yang dibangun maka akan semakin baik pula respon masyarakat, sebaliknya ketika hubungan yang dilakukan tidak baik dan kurang terstruktur maka demikian pula masyarakat akan merespon.

Manajemen Hubungan Masyarakat/*Public Relation Management* yang selama ini diterapkan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang melalui dua cara, pertama melakukan komunikasi di internal lembaga dengan cara menyediakan informasi sebanyak dan sejelas mungkin tentang lembaga tersebut kepada seluruh jajaran, mendorong dan menciptakan kesadaran kolektif mengenai

peran dan fungsi lembaga di masyarakat serta menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari seluruh personil yang terlibat.

Kedua melakukan komunikasi ke eksternal melalui pemberian informasi yang wajar dan benar tentang lembaga, menyampaikan penyadaran mengenai peran dan fungsi lembaga dalam tata kehidupan umum dan pendidikan pada khususnya serta menyediakan ruang dan memotivasi publik sehingga mau menyampaikan umpan balik.

Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Di bawah ini pemaparan yang berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan ataupun menggambarkan situasi yang ada dalam suatu lingkungan sosial tertentu.

Dalam hal ini penulis turun secara langsung ke lokasi penelitian, yakni Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang untuk mengamati, menggambarkan, serta menceritakan keseluruhan kondisi sosial yang ada mulai dari aspek lingkungan, subjek penelitian, hingga aktivitas yang ada di dalamnya di mana terdapat interaksi dari masing-masing aspek yang akan diteliti.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut *Patton* proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar peneliti studi kasus. Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit serta memasukannya dalam satu *file* yang dapat diatur, (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accesssible*). Langkah ketiga adalah peneliti laporan akhir peneliti kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah dibaca.²

John. W. Cresswell memaparkan bahwa pendekatan studi kasus merupakan sebuah pendekatan penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses dan sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009): 3.

² Yoki Susanto, Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif, *Journal of Sceintific Communication*, vol. 1 Issue 1 (April 2019): 2.

berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.³ Beliau juga mengatakan bahwa kasus penelitian studi adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu kasus atau beberapa dari waktu ke waktu, secara terperinci, pengumpulan data yang mendalam, melibatkan berbagai sumber informasi (misalnya observasi, wawancara, materi audiovisual, dan dokumen serta laporan), dan laporan deskripsi kasus serta tema berbasis kasus.⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, Banyumas yang beralamat di Jl. Pesantren, Mangunsari, Desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawangan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan penulis memilih Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, Banyumas sebagai lokasi penelitian ini, antara lain adalah:

- 1) Perkembangan jumlah siswa yang sangat signifikan dari tahun ke tahun
- 2) Kemampuan bertahan di tengah banyaknya lembaga pendidikan se-level, baik negeri maupun swasta di kecamatan Jatilawang
- 3) Manajemen stakeholders yang unik
- 4) Pengelolaan sumberdaya madrasah yang visioner dan transparan
- 5) Kemampuan mengevaluasi diri madrasah
- 6) Memiliki inisiatif untuk berkreasi dan berinovasi

Dari beberapa paparan di atas, semakin diharap dapat menambah ketertarikan penulis lebih mendalami mengenai strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016): 20.

⁴ Ihlamsyah, “*Beberapa Metode Penelitian Kualitatif: (Biografi: Studi Kasus; Fenomenologi; Etnografi dan Grounded Theory)*”, (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Februari 2015), 3.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai Juli sampai dengan Oktober 2021.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini diartikan sebagai sumber informasi dari mana data dapat diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua subyek yaitu:

1. Subyek primer, yaitu data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber utamanya.⁶ Adapun yang menjadi subyek primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Bagian Kurikulum, Bagian Humas, Bagian Kesiswaan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengurus Yayasan, Wali Siswa dan Masyarakat Sekitar.

- 1) Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah Jatilawang Banyumas.

Pengurus Yayasan di sini adalah sebagai struktur tertinggi di Lembaga Pendidikan Al Falah yang memiliki beberapa bidang kerja lembaga pendidikan formal mulai dari PAUD, MTs, SMP maupun MA dan pendidikan non formal seperti pengajian umum, kajian kitab tematik dan kegiatan keagamaan lainnya. Dari pengurus Yayasan ini diperoleh informasi tentang kebijakan Yayasan Al Falah terkait strategi komunikasi di internal maupun eksternal lembaga/Yayasan, apa saja bentuk dan dukungannya.

- 2) Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

Kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi (*leading sector*) di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang yang memiliki kewenangan dan otoritas untuk memimpin lembaga (*leader*), mengarahkan (*director*) dan mengelola (*manager*) kerja anak buahnya, menentukan (*decision makers*) arah kebijakan strategis lembaga. Dari Kepala Madrasah inilah

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006): 129.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987): 93.

akan diperoleh informasi terkait strategi kehumasan yang diberlakukan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang guna meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.

- 3) Wakil Kepala bidang Kurikulum Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

Wakil Kepala bidang Kurikulum sebagai pejabat di bawah Kepala Madrasah yang memiliki tugas dan wewenang (*leading sector*) di bidang akademik yang membantu merumuskan, merencanakan, menyusun, membuat dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari waka kurikulum ini diperoleh informasi tentang implementasi strategi kehumasan yang diberlakukan di internal Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

- 4) Wakil Kepala bidang Humas Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

Wakil Kepala bidang Hubungan Masyarakat sebagai pejabat di bawah Kepala Madrasah yang memiliki tugas dan wewenang (*leading sector*) di bidang kehumasan yang membantu merumuskan, merencanakan, menyusun, membuat dan melaksanakan proses kegiatan kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Dari waka humas ini diperoleh informasi tentang implementasi strategi kehumasan (internal dan eksternal) yang menjadi tanggung jawab programnya (*leading sector*) di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

- 5) Wakil Kepala bidang Kesiswaan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

Wakil Kepala bidang Kesiswaan sebagai pejabat di bawah Kepala Madrasah yang memiliki tugas dan wewenang (*leading sector*) di bidang kesiswaan yang membantu merumuskan, merencanakan, menyusun, membuat dan melaksanakan kebijakan teknis terkait dengan kegiatan kesiswaan non-akademik seperti ekstra kurikuler, lomba-lomba/kejuaraan, *problem solving* siswa. Dari waka kesiswaan ini diperoleh informasi tentang implementasi strategi kehumasan

khususnya berkaitan dengan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di mana waka kesiswaan ini menjadi *leading sector* PPDB di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.

- 6) Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.
Para guru dan karyawan adalah pelaksana kebijakan lembaga di lapangan (*direct pioneer*), baik dalam proses pembelajaran akademik maupun non-akademik/ekstra kurikuler dan bersinggungan langsung dengan para siswa dan bahkan orang tua siswa. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan diperoleh informasi tentang tahapan pelaksanaan kehumasan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.
- 7) Wali siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas.
Wali siswa atau orang tua siswa adalah subyek sekaligus obyek penelitian yang menjadi salah satu indikator utama apakah strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat yang diselenggarakan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang tepat sasaran atau tidak.

2. Subyek sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data pertama. Bisa juga diartikan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁷ Subyek atau data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terdapat di Madrasah Aliyah Al Falah yang berkaitan dengan kegiatan kehumasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data atau informasi. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan.⁸

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode...*, 94.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013): 308.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi.⁹ Metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹⁰ Menurut Zainal Arifin dalam Kristanto¹¹ observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Penulis secara langsung terjun ke lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang untuk mengamati dan mencatat kondisi serta kejadian-kejadian yang terjadi, baik dari segi tempat (*place*), pelaku (*actor*) seperti Kepala Madrasah, Bidang Kehumasan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengurus Yayasan dan masyarakat sekitar hingga aktifitas yang berlangsung di dalam lembaga, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan manajemen kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipatif, dengan demikian penulis dapat lebih fokus dalam melaksanakan pengamatan, adapun pada jenis ini memiliki kelemahan yakni, karena peserta mengetahui kehadiran penulis yang sedang melakukan pengamatan, maka perilaku atau kegiatan individu-individu yang diamati dapat dibuat-buat atau tidak *natural*.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004): 136.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014): 143.

¹¹ Kristanto, V.H., *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018)

Dengan metode observasi, penulis berusaha untuk mengamati kegiatan yang dikerjakan oleh subyek penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan manajemen kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

2. Metode Wawancara/Interview

Wawancara diartikan dengan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide atau gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.¹³

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan Ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.¹⁴

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan beberapa pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur lebih bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan saat kegiatan wawancara.¹⁵

Dengan metode wawancara, penulis akan menggali informasi dari berbagai pihak yang menjadi subyek dalam penelitian ini, seperti Kepala

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2009): 317.

¹³ Sugiyono. *Metode...*, 317.

¹⁴ Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 2 (Februari, 2015): 71.

¹⁵ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010): 180-181.

Madrasah, Bidang Humas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pengurus Yayasan, Wali Siswa dan masyarakat sekitar Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara tak terstruktur di mana penulis membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu yang berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada di dalam obyek.¹⁶ Dengan wawancara tak terstruktur ini, penulis bisa lebih banyak mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dan pada saat pelaksanaannya pun terasa lebih nyaman dan akrab dengan pihak yang diwawancarai serta tidak terkesan kaku.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, artinya dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Selain itu juga ada dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Dengan teknik tersebut, penulis dapat mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan struktur Madrasah, letak geografis, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen hubungan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009): 141.

¹⁷ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *JOM FISIP vol. 6*, edisi 1 (Januari-Juni 2019): 8.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009): 329.

masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian hingga pengawasan dan evaluasi. serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan strategi kehumasan Madrarrasah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga akan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.¹⁹

Ada beberapa model analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman*, yaitu mulai dari pereduksian data, penyajian data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

Adapun dalam menganalisis data, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu.²⁰ Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dengan demikian mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data, setelah penulis mendapatkan data yang cukup terkait dengan strategi implementasi manajemen hubungan

¹⁹ Sugiyono, *Metode...*, 335.

²⁰ Sugiyono, *Metode...*, 338.

masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, kemudian penulis membuang data-data sekiranya dianggap kurang mendukung dan tidak diperlukan terhadap penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Menurut Miles and Huberman dalam Suci Arischa²¹ mengatakan bahwa Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.

Dalam penyajian data, penulis lebih banyak menyajikan data secara deskriptif-naratif (menggambarkan dan menceritakan). Tidak hanya itu, penyajian data oleh penulis juga dibuat dalam bentuk uraian singkat maupun tabel. Dari data-data tersebut, penulis mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu dilakukan analisis secara mendalam mengenai data-data tersebut.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah selanjutnya adalah verifikasi dan penyimpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian. Dalam kesimpulan diharapkan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.

Pada pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yakni metode berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau

²¹ Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *JOM FISIP vol. 6*, edisi 1 (Januari-Juni 2019): 9.

peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum atau juga bisa dipahami sebagai proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori.²²



²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy Offset, 2004): 36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas

Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas didirikan oleh Yayasan Pendidikan Al Falah di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Di mana secara administratif Desa Tinggarjaya merupakan satu dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Jatilawang yang memiliki luas wilayah 598,75 ha.¹ Desa Tinggarjaya dilewati oleh Jalur Transportasi Darat yang merupakan Jalan Nasional sehingga menjadi salah satu desa di Kecamatan Jatilawang yang cukup strategis.

Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas untuk selanjutnya beralamat di Jalan Pesantren Mangunsari Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan alamat email maalfalahjtl@gmail.com, madrasah ini didirikan di tanah wakaf seluas 1.087 m². Secara geografis berada di daerah strategis karena dilalui Jalan Nasional yang menghubungkan kota-kota besar seperti Majenang ke arah Jawa Barat, Purwokerto, Cilacap dan kota-kota besar lainnya baik di Jawa Tengah, Jawa Barat maupun Jawa Timur. Di samping itu, jalan ini juga dilalui oleh kendaraan angkutan lokal, sehingga memudahkan bagi masyarakat sekitar untuk menjangkau lokasi madrasah.

Keberadaan Madrasah Aliyah Al Falah di Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang tidak bisa dilepaskan dari peran penting serta cita-cita besar KH. Ahmad Shobri untuk mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Melalui pendidikan berbasis pesantren, beliau mengawali kiprahnya dengan mendirikan pondok pesantren pada tahun 1979 yang diberi nama Al Falah. Animo masyarakat yang begitu besar dengan adanya pondok pesantren Al Falah menyebabkan adanya desakan masyarakat untuk mengembangkan pondok melalui lembaga pendidikan jalur formal, maka setelah pondok

¹ Profil Desa Tinggarjaya tahun 2020

berkiprah bersama masyarakat kurang lebih 25 tahun, tepatnya pada tahun 2004 KH. Ahmad Shobri melalui putra beliau KH. Maulana Ahmad Hasan sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Al Falah mencoba mengurus perizinan pendirian Madrasah Aliyah dan pada tahun 2005 proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Al Falah resmi diselenggarakan.²

Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas di bawah Yayasan Pendidikan Al Falah Jatilawang Banyumas yang berdiri pada tanggal 19 Mei 2005, untuk pertama kalinya dipimpin oleh Bapak Mutaqin, S.Ag.

Selanjutnya Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas mendapat SK Pendirian dari Kementerian Agama dengan Nomor SK 114 4 PP 032 10 900 tertanggal 19 Juli 2005 dan SK Operasional nomor D Kw MA 472 2005 tertanggal 19 Juli 2005, terakreditasi oleh BAN-PT dengan predikat B dan untuk Nomor Statistik Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas adalah 131233020012.³

Pada tahap awal Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas mulai menyelenggarakan pendidikan berupa pembelajaran ilmu umum dan agama. Fokus dari madrasah adalah menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi keagamaan dan berkarakter. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas adalah pembelajaran ilmu agama dan ilmu umum.

Tahun pertama diselenggarakannya kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas jumlah siswa yang mendaftar mencapai 18 anak sedangkan jumlah pendidik dan tenaga pendidikan sebanyak 20 orang. Selanjutnya pada tahun berikutnya tepat pada tanggal 23 Mei 2006 Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas

² Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

diresmikan oleh Bupati Banyumas H.M Aris Setiono, SH. SIP.⁴ Dan sejak saat itu (2006) Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang membuka dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

Sejak awal berdiri, prestasi akademis mulai terlihat dan diukir oleh para siswa sehingga pada lulusan pertama Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas tahun 2008 tingkat kelulusan mencapai 100 %, bahkan salah satu dari 18 siswa mendapat kesempatan untuk meneruskan belajar di Perguruan Tinggi Negeri UGM Yogyakarta melalui jalur Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).

Selanjutnya berbagai prestasi siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas baik di bidang akademis maupun non-akademis setapak demi setapak mulai bisa diraih dari kejuaraan tingkat Kecamatan sampai Kabupaten, bahkan tingkat Provinsi.

Para alumni dari Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas sebagian besar kuliah di Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta, ada juga yang melanjutkan mondok di Pesantren untuk lebih memperdalam kajian kitab kuning atau klasik dan juga ada berapa alumni yang merantau memilih bekerja.

Seiring berjalannya waktu yang didukung dengan meningkatnya kualitas leadership pimpinan, bertambahnya usia serta pengalaman, begitu juga dengan kuantitas dan kualitas Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas semakin meningkat. Demikian juga proses kaderisasi pimpinan juga menjadi salah satu perhatian serius dari pimpinan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah, sehingga pada tahun 2010 atau setelah satu periode pimpinan Madrasah Aliyah Al Falah dilakukan kaderisasi untuk yang pertama kali. Di mana Kepala Madrasah Aliyah Al Falah yang sebelumnya dimandatkan kepada Bapak Mutaqin, S.Ag untuk selanjutnya diserahkan terimakan kepada Bapak H. Amir Mahmud, S.Pd.⁵

⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

⁵ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

Kebutuhan pendidikan yang bermutu dan berkualitas di masyarakat sekitar Kecamatan Jatilawang tidak lepas dari perhatian pimpinan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang yang baru, Berangkat dari kondisi dan kerangka berpikir semacam inilah, maka Yayasan Pendidikan Al Falah bermaksud mengembangkan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas yang telah ada selama ini menjadi lebih besar dan mencakup dimensi yang lebih luas, yang terdiri dari:

- a. Pendidikan persekolahan dalam bentuk madrasah maupun sekolah umum.
- b. Perguruan tinggi yang lebih berfokus pada menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang keterampilan melalui pendirian politeknik.
- c. Pendidikan pesantren yang berfokus pada pendidikan tahfidzul qur'an maupun pendidikan yang ada di berbagai pesantren yang ada di Indonesia.
- d. Pengembangan da'wah yang tidak berfokus pada penyampai da'wah sebagai da'i, tetapi juga mengarah pada pemberian bantuan pada masjid dan lembaga pengajian setempat dalam pengembangan organisasi, manajemen, dan program.
- e. Pengembangan masyarakat melalui pendidikan non formal, baik yang diarahkan pada program-program keaksaraan, persamaan, maupun pemberian keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- f. Pengembangan usaha dan kerjasama. Aktivitasnya diarahkan pada membangun basis ekonomi masyarakat sekitar, membangun *holding company* yang sebagian keuntungannya digunakan membantu pembiayaan pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Al Falah Jatilawang Banyumas. Sedangkan kerjasama diarahkan pada membangun jaringan, baik dalam upaya pengembangan bisnis, maupun pendidikan.⁶

⁶ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

Dengan fokus pengembangan lembaga yang sedemikian strategisnya serta guna menghadapi persaingan yang sangat ketat, maka pada tahun 2014 Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang mengajukan akreditasi madrasah dan pada tahun 2015 Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang diakreditasi oleh BAP-SM dengan nomor SK 147/BAP-SM/X/2015 tertanggal 20 Oktober 2015 mendapat predikat A, kemudian pada tahun 2020 oleh BAN-SM/SK terakreditasi dengan nomor SK 458/BAN-SM/SK/2020 tertanggal 22 Juni 2020 kembali mendapat predikat A.⁷

Dibuktikannya kualitas lembaga Madrasah Aliyah Al Falah yang diindikasikan terakreditasi A, menjadikan beban tanggung jawab pimpinan lembaga semakin berat, sebab harus menyiapkan berbagai strategi guna menghadapi persaingan yang sangat ketat karena banyaknya lembaga pendidikan di wilayah tersebut, tercatat ada 8 (delapan) lembaga pendidikan se-level SLTA yang ada di sekitar wilayah Jatilawang dengan jarak yang relatif berdekatan dengan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, seperti:

- 1) SMA Negeri 1 Jatilawang yang berjarak sekitar 2 km ke arah Timur
- 2) SMK Swasta Wijaya Kusuma yang berjarak sekitar 3 km ke arah Timur
- 3) SMK Swasta Karya Teknologi (Kartek) 1 berjarak sekitar 2,5 km ke arah Timur
- 4) SMK Swasta Karya Teknologi (Kartek) 2, berjarak sekitar 3,5 km ke arah Timur
- 5) SMK Swasta Bunda Satria berjarak sekitar 3,5 km ke arah Barat
- 6) SMK Swasta Sriwijaya berjarak sekitar 3,5 km ke arah Selatan
- 7) SMA Negeri 1 Wangon berjarak sekitar 3,5 km ke arah Barat
- 8) SMK Swasta Ma'arif NU Wangon berjarak sekitar 4 km ke arah Barat.⁸

Melihat peta persaingan yang sedemikian ketat, maka H. Amir Mahmud S.Pd. sebagai pimpinan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang untuk selanjutnya mencoba menerapkan beberapa strategi baru guna menghadapi

⁷ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

⁸ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

persaingan tersebut. Salah satunya dengan berusaha supaya lulusannya tidak hanya bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau pesantren tetapi juga siap bekerja dan hidup mandiri, oleh karena itulah para siswa-siswinya dibekali dengan pendidikan *lifeskiil*, dan saat ini Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas telah menyelenggarakan Pendidikan Keterampilan di antaranya Teknik Komputer Jaringan, Desain Grafis, Akuntansi, dan Menjahit.⁹

Harapan besar pengelola Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas dapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dapat dipercaya, siap bersaing dan bermanfaat untuk bangsa, negara dan agama.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas adalah “Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, cinta ilmu dan, mandiri”.

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Muatan Lokal dan Muatan Madrasah Khas Pesantren.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri.
- 4) Melaksanakan pendidikan kemasyarakatan dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat.
- 5) Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur.
- 6) Menumbuh-kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan Ajaran Agama Islam.
- 7) Melaksanakan pembelajaran pengembangan di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 8) Madrasah Unggul.

⁹ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Februari 2021, pukul 10.15 WIB.

- a) Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa atau standar kemudian diproses dan dididik secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
 - b) Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berkeadaban dan berakhlak mulia, berwawasan luas terbuka terampil dan kreatif.
- 9) Madrasah Model, Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas sebagai madrasah model berupaya menjadi madrasah rujukan bagi lembaga-lembaga lain, selalu mencetuskan ide-ide inovatif di bidang pendidikan dalam rangka menjawab tantangan zaman.
- 10) Madrasah Islami, Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas dalam setiap langkah dan geraknya harus mampu menciptakan nuansa ke-Islaman, yang meliputi guru, orang tua/wali murid, peserta didik dan lingkungan sekitarnya.¹⁰

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas adalah memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan optimal bagi seluruh peserta didik dengan mewujudkan:

- 1) Penyelenggaraan kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas
- Untuk mendukung visi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas yang “Unggul” dengan memperhatikan dan menimbang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul maka diperlukannya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Kemudian untuk menangani peserta didik yang kurang unggul maka diselenggarakan tambahan pembelajaran dan kelas tersendiri di luar jam pembelajaran serta

¹⁰ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

penanganan secara khusus terutama ketika di waktu malam hari di pondok pesantren mereka digembleng dengan ilmu keagamaan sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien untuk mewujudkan generasi yang unggul dan Islami.

- 2) Penyediaan tenaga pendidik yang profesional.
- 3) Penyediaan sarana prasarana yang representatif.
- 4) Penataan lingkungan yang sehat bersih, aman, nyaman dan tertib.
- 5) Pembinaan rohani untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa bagi seluruh civitas madrasah.
- 6) Mengedepankan kedisiplinan yang tinggi.
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis dengan wali murid, masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha.
- 8) Penerapan sistem manajemen mutu.
- 9) Pemberdaya berbagai laboratorium dan perpustakaan.
- 10) Menyelenggarakan pendidikan muatan lokal dan muatan madrasah khas Pesantren.
- 11) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri.
- 12) Melaksanakan pendidikan kemasyarakatan dan menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat.
- 13) Menanamkan dan memupuk budi pekerti luhur.
- 14) Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- 15) Melaksanakan pembelajaran pengembangan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kebijakan Mutu

- 1) Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk peserta didik unggul, mandiri, kreatif dan Islami adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas yang terus dikembangkan sesuai tuntutan jaman.
- 2) Untuk menjaga konsistensi dalam penerapan prinsip tersebut di atas Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas menerapkan

suatu sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan berkesinambungan setiap aspek khususnya sumber daya manusia dan peningkatan profesionalisme guru.

- 3) Kepala madrasah dan seluruh staf memiliki komitmen kuat dalam penerapan dan pencapaian setiap tujuan dan sasaran yang terkait dengan kebijakan mutu ini.¹¹

3. Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Pendidik

Jumlah seluruh pendidik di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas pada tahun 2020 sebanyak 24 pendidik. Satu berkualifikasi Magister dan selebihnya berkualifikasi sarjana. Semua pendidik berkualifikasi sarjana laki-laki 50% dan perempuan 50% untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mencetak pribadi yang berpendidikan unggul.

b. Tenaga Kependidikan

Jumlah seluruh tenaga kependidikan pada tahun 2020 sebanyak 3 orang, 1 karyawan dan 2 karyawan. Dengan formasi pada bagian keuangan, administrasi dan penanggung jawab ruangan pendukung pembelajaran, seperti ruang laboratorium komputer, laboratorium IPA, musik, perpustakaan, UKS, dan fotocopi.

c. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik pada tahun 2020 sebanyak 357 siswa, yang terbagi menjadi 14 kelas mulai dari kelas X sebanyak 141 siswa, kelas XI sebanyak 116 siswa dan kelas XII sebanyak 100 siswa. Sehingga total jumlah peserta didik sebanyak 357 siswa putra dan putri.

4. Sarana dan Prasarana

Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas sudah sangat representatif untuk kegiatan

¹¹ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

pembelajaran. Hal ini didukung dengan fasilitas yang lengkap baik itu sarananya maupun prasarananya.

a. Ruang Kelas

Ukuran ruangan $7,8 \times 7,8 \text{ m}^2$ (14 ruang), untuk kapasitas peserta didik maksimal 33 anak. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan 1 Unit almari, 20 Unit meja dan bangku siswa, 1 Unit meja dan kursi guru, tempat sampah tertutup, Tempat cuci tangan (wastafel), kain lap dan sabun cair, Sejumlah jendela dan ventilasi yang memadai (bergorden), pintu kanan / kiri, papan tulis, jam dinding, serta sejumlah alat peraga untuk mendukung kelangsungan dan kelancaran KBM di antaranya adalah papan data, Semua lantai ruangan berkeramik, unit bendera, cermin, poster-poster bernuansa pendidikan. Suasana dalam ruang kelas terasa sejuk, rapi, indah, bersih, terang, nyaman dan sangat kondusif untuk belajar.¹²

b. Ruang UKS

Luas ruangan $7.5 \times 7.5 \text{ m}^2$ dilengkapi dengan 4 tempat tidur periksa (2 untuk putra dan 2 untuk putri), 2 Almari obat, Snellen chart, wastafel, cermin, kelengkapan P3K, 2 Unit timbangan badan, 2 Unit pengukuran tinggi badan, 1 Buah steteskop, peralatan pemeriksaan gigi, garpu tala, Rak handuk dengan beberapa handuk kecil, 1 Unit tensi meter untuk mengukur tekanan darah, 2 Unit meja dan 4 buah kursi Dokter/Perawat, Pajangan kesehatan, Unit pojok oralit, dispenser, kerangka tubuh manusia, 1 Set tabung oksigen, troli, alat bantu jalan, alat peraga kesehatan, wireless amplifier, dragbard. Obat-obatan yang tersedia antara lain obat luka, obat gosok, plester, kain kassa, pembalut untuk guru/siswa yang menstruasi mendadak, alkohol, obat penawar panas, oralit, multi vitamin, dan lain-lain.

Ruang UKS Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas sangat representatif untuk membantu para guru/siswa yang mengalami

¹² Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

gangguan kesehatan. Namun demikian Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas selalu memegang prinsip “lebih baik menjaga kesehatan dari pada mengobati”.

5. Program Kerja Bidang Kehumasan

Maksud disusunnya program kerja wakil kepala bidang hubungan masyarakat adalah membantu kepala madrasah untuk menjembatani keterlibatan seluruh anggota masyarakat, baik di internal maupun eksternal lembaga, untuk ikut peduli terhadap optimalisasi sumberdaya lembaga melalui kerjasama sesuai dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing pihak. Di internal meliputi pengurus Yayasan, pengurus pondok, pengurus madrasah, para guru, karyawan dan siswa. Sedangkan eksternal meliputi para orang tua siswa, lingkungan sekitar lembaga, pemerintahan, perguruan tinggi, pihak swasta.

Tujuan disusunnya program kerja wakil kepala bidang hubungan masyarakat adalah sebagai berikut¹³:

- 1) Meningkatkan kerjasama antar warga madrasah
- 2) Meningkatkan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki terhadap lembaga
- 3) Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama serta komite madrasah sehingga bersama-sama berperan aktif memajukan lembaga
- 4) Menjalin kerjasama dengan para alumni
- 5) Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan pihak swasta

Wakil kepala bidang humas memiliki tugas antara lain:

- 1) Menyusun rencana kegiatan urusan kehumasan
- 2) Menyiapkan bahan perumusan kebijakan urusan kehumasan
- 3) Menyiapkan bahan penyusunan pedoman teknis pelaksanaan urusan kehumasan
- 4) Melaksanakan bimbingan teknis urusan kehumasan

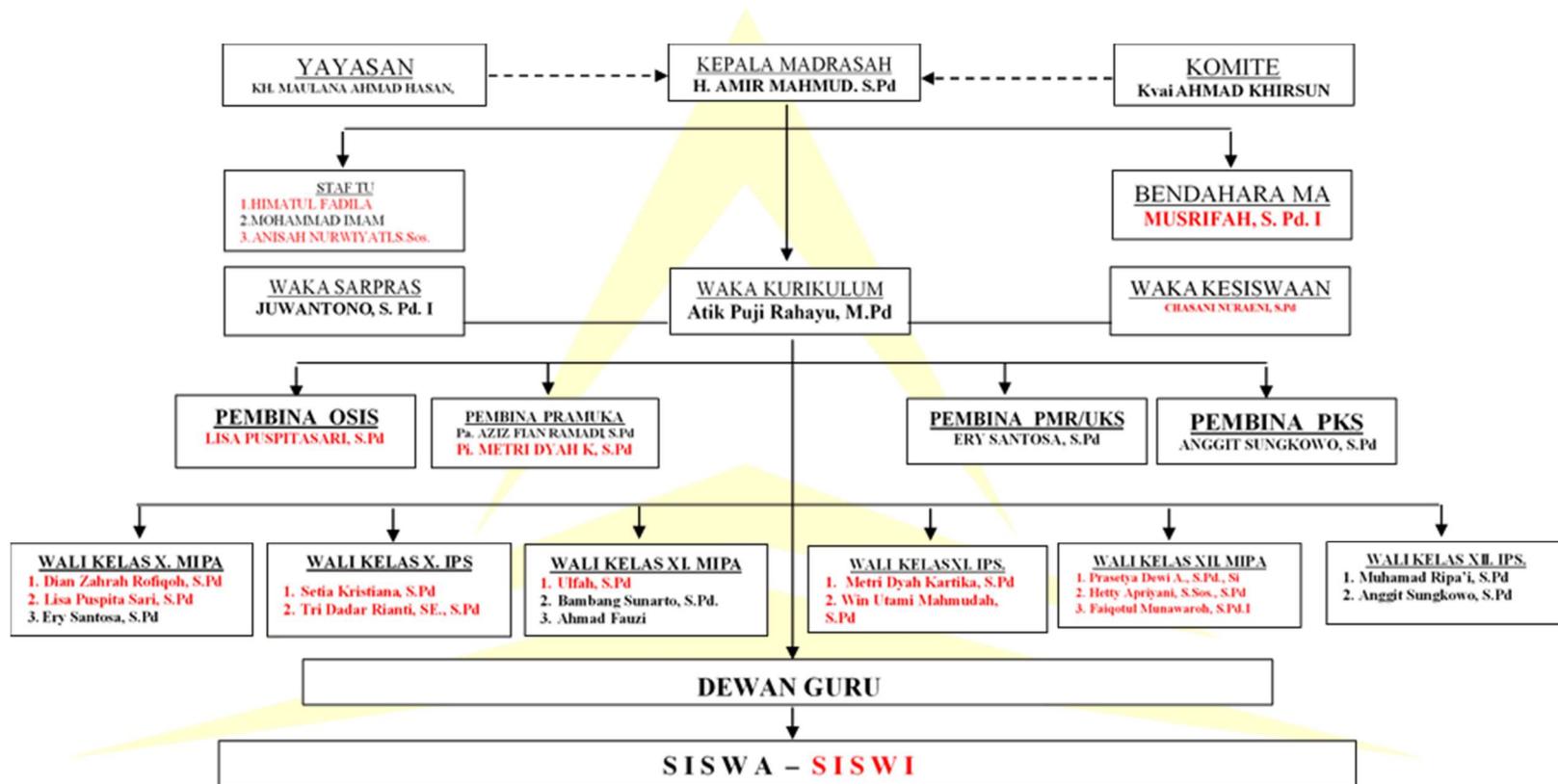
¹³ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

- 5) Menyiapkan bahan evaluasi pelaksanaan urusan kehumasan
- 6) Membuat laporan hasil pelaksanaan urusan kehumasan
- 7) Melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai perintah atasan/kepala madrasah

Wakil kepala bidang humas memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 2) Menciptakan komunikasi aktif dan harmonis serta dinamis dengan instansi terkait, baik horizontal maupun vertical.
- 3) Melakukan kerjasama dengan masyarakat, baik perorangan, organisasi maupun dunia usaha/swasta dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 4) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan masyarakat.
- 5) Memberikan masukan dan pertimbangan kepada kepala madrasah terkait dengan kebijakan dan program madrasah, rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM) dan hal lain yang terkait dengan urusan kehumasan.
- 6) Mendorong orang tua dan masyarakat agar berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 7) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
- 8) Menjelaskan berbagai program dan kebijakan madrasah kepada orang tua, masyarakat dan pihak terkait sebagai stakeholders madrasah.
- 9) Menyusun rencana dan jadwal pertemuan antara madrasah dan para stakeholders secara berkala.

6. Struktur Organisasi MA Al Falah Jatilawang



Gambar 2 : Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang

7. Kejuaraan

Dalam setiap kejuaraan yang diikuti kontingen Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas baik kejuaraan di bidang akademik, seni maupun olah raga, hampir dapat dipastikan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas selalu meraih juara.¹⁴ Banyak kompetisi-kompetisi akademik maupun non-akademik yang diikuti dan dijuarai oleh Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas baik di tingkat Kabupaten, Karesidenan, Provinsi bahkan sampai tingkat Nasional.

8. Program Spesial

a. Pondok Pesantren Al Falah

Pondok Pesantren merupakan program spesial dan sekaligus merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, karena Madrasah Aliyah ini juga merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Al Falah yang juga mengelola Pondok Pesantren Al Falah Jatilawang sama-sama dipimpin oleh KH. Ahmad Shobri. Dalam hal ini program pondok pesantren memiliki fungsi:

- 1) Pembinaan sikap/mental, ketrampilan dan wawasan keagamaan siswa.
- 2) Pematangan dan pengayaan pelajaran, melalui program struktur (bimbingan belajar) dan program mandiri.
- 3) Pengembangan kemampuan berbahasa arab.
- 4) Pengembangan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang seni, budaya dan olah raga, serta kepemimpinan.
- 5) Penumbuhan sikap sosial, kolektifitas, toleransi dan kerjasama.
- 6) Penciptaan suasana rekreatif yang kondusif dari proses edukatif.
- 7) Pembinaan di asrama dilakukan dengan pendekatan persuasif, tetapi memberikan tekanan kuat pada pembinaan disiplin belajar, beribadah, bergaul, dan disiplin waktu serta pendekatan belajar

¹⁴ Dokumentasi Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas, dikutip pada tanggal 26 Agustus 2021.

dengan praktek, belajar dengan mengambil tauladan, belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan bakat, minat dan fantasi siswa.

b. *Qiraatul Kutub* atau kajian kitab *Muhtarul Hadist*

Dalam hal ini diperuntukkan bagi siswa pada jenjang Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas diberikan kesempatan untuk mengikuti Studi Naskah Kitab Kuning, dalam rangka memperdalam kemampuan ilmu agama dan bahasa arab yang dimiliki. Adapun kitab yang digunakan harus memakai kitab dasar. Misalkan *Mabadiul Fiqhiyyah*, *Tuhfatul Atfal*, *Al-Kitab Alala*, *Ta'limul Muta'alim*, *Khulasoh Nurul Yaqin*, *Muhtarul Hadist* serta kitab lainnya.

c. Pengembangan Teknologi Informasi

Siswa terbiasa menggunakan teknologi informasi sebagai upaya menambah ilmu pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman. Bahwa siswa minimal dapat mengoperasikan komputer dan internet. Seperti program office (Microsoft word, Microsoft excel, Microsoft Power Point, Microsoft Outlook, Microsoft Acces dll).

d. Pendidikan Jurnalistik

Mengingat Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas adalah madrasah yang dirancang sebagai *learning society*, maka menulis dan membaca merupakan kegiatan yang menonjol bagi para siswa maupun guru. Pendidikan dasar jurnalistik ini diberikan dan diampu oleh tenaga ahli sebagai tambahan dari pelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu juga untuk membantu agar siswa termotivasi dalam pendidikan ini, Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas memberikan studi kepada siswa untuk kunjungan ke stasiun TV misalnya agar siswa mengenal secara langsung proses dan suasana kinerja stasiun televisi maupun koran. Di samping itu juga untuk memberikan motivasi siswa, maka sesekali menyelenggarakan lomba mengarang dan lomba majalah dinding antar kelas atau personal. Hal ini dilakukan agar terjadi kompetensi sehat dalam berkreasi.

e. Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Dalam pengembangan komunikasi dua bahasa ini, Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas memprioritaskan peserta didiknya mengembangkan komunikasi berbahasa dengan meningkatkan frekuensi penggunaannya dalam berbagai keperluan praktis di lingkungan madrasah, di samping menerima pelajaran bahasa di kelas. Dalam hal ini, siswa dilatih dengan membiasakan diri melakukan percakapan, penulisan, penggunaan referensi, dan pidato dalam dua bahasa. Pada setiap hari atau minggu diberlakukan jam-jam tertentu di mana siswa harus berbahasa Inggris dan berbahasa Arab.

f. Pembiasaan adabiyah dan amaliyah ibadah di madrasah

Kegiatan ibadah harian di madrasah dan pondok pesantren dibimbing oleh kepala pondok pesantren, kepala madrasah, dewan guru dan pengelola pondok pesantren. Kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap waktu yang diikuti oleh seluruh siswa, pengelola pondok, kepala madrasah, guru dan karyawan.

Pola Pendidikan *al-akhlakul al-karimah* dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah dan pondok pesantren, siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan prinsip *akhlakul karimah* (berkarakter islami) dengan menggunakan pendekatan persuasif, proporsional, dan konsisten, siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama, dan mengatur lingkungannya dengan baik.

g. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan salah satu keterampilan yang diberikan Madrasah Aliyah Al Falah kepada para siswanya, di mana dalam keterampilan ini siswa dibekali dengan pengetahuan tentang cara instalasi PC, instalasi LAN, memperbaiki PC dan mempelajari program-program PC. Selain itu para siswa juga dibekali dengan pengetahuan tentang troubleshooting computer, perawatan computer dan perawatan hardware dan lain sebagainya.

h. Desain Grafis

Untuk menunjang kemampuan siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas juga memberikan pelatihan desain grafis yang berbasis teknologi, sehingga siswa madrasah juga tidak ketinggalan dalam hal teknologi yang mana siswa diajarkan bagaimana pengoperasian komputer seperti Adobe Illustrator, Adobe Photoshop, Adobe InDesign, Corel Draw, Corel PaintShop, Photoshop Elements, Adobe Dreamweaver, Renderforest, dll) untuk mendesain berbagai pola bangunan, pakaian dll.

i. Akutansi

Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas juga mengajarkan keterampilan akutansi juga sangat mendukung para siswanya terampil dalam berbagai ketrampilan, karena siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas nantinya bukan hanya mampu mengamalkan ilmu keagamaan di masyarakat tapi banyak dari mereka yang melanjutkan keperguruan tinggi supaya menjadi perbankan yang handal.

j. Menjahit

Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas bukan hanya madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan tapi juga membekali siswanya dengan ketrampilan seperti menjahit, yang mana apabila siswa sudah lulus mampu menjadi bekal untuk menopang kehidupan di masa yang akan datang.

B. Analisis Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kepercayaan Dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas

Pemaparan atau diskripsi hasil penelitian tentang implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di sini adalah bahwa langkah yang sudah dilakukan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang dalam merumuskan dan menyusun rencana program dan rencana anggaran bidang kerja kehumasan telah sesuai dengan prosedur

penyusunan program kerja pada umumnya, yaitu memenuhi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program kerja, hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti *George R. Terry*, *Ramyulis*, *Agustinus Sri Wahyudi*, *Robinson Pearce* dan lainnya.¹⁵

Pada tahapan perencanaan kerja bidang kehumasan, kegiatan yang dilakukan antara lain adalah:

1. Pemetaan kelompok sasaran program humas

- a) Pemetaan internal

Pemetaan di internal lembaga merupakan kegiatan yang penting karena dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran riil tentang kekuatan dan kelemahan lembaga ke depan.

- b) Pemetaan eksternal

Pemetaan di internal lembaga merupakan kegiatan yang penting karena dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran riil tentang peluang dan tantangan lembaga ke depan.

2. Menyusun strategi marketing

Setelah mengetahui apa kekuatan dan kelemahan lembaga serta peluang dan tantangan lembaga ke depan, selanjutnya menyusun rencana kerja sebagai landasan kerja/aktifitas selama satu tahun ke depan. Dalam proses penyusunan program kerja tersebut mengacu pada metode SMART yaitu 1) *specific* artinya target dari program kerja kehumasan harus jelas, fokus dan detail, 2) *measurable* artinya bahwa program kerja bidang kehumasan harus terukur sehingga mudah dikontrol dan diawasi, 3) *achiaevable* atau dapat dicapai artinya bahwa target program kerja tidak boleh terlalu sulit dan sebaliknya tidak boleh terlalu mudah, 4) *relevant* artinya antara program kerja dan tahapan kegiatan harus berkesuaian sehingga setelah program dilaksanakan akan membawa efek atau dampak positif terhadap kinerja bidang lainnya, 5) *time bound* artinya bahwa program kerja mesti ada batas

¹⁵ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018): 105.

waktu, semisal program tahunan, semesteran, tri-wulan, bulanan, mingguan dan lain sebagainya.

Pada tahap pengorganisasian sumberdaya dalam rangka mengoptimalkan program kerja bidang kehumasan antara lain melalui pendekatan *positioning*, peran dan fungsi masing-masing pihak atau dengan istilah lain *analisis stakeholders*, sebagaimana diterangkan oleh *Walker and Boyne*¹⁶ yaitu:

1. Menentukan peran dan fungsi *stakeholders* internal yang dibagi menjadi *stakeholders* lingkaran inti dan *stakeholders* pokok.

Stakeholders lingkaran inti dan *stakeholders* pokok yang meliputi Sosok Kyai, Pengurus Yayasan, Pengurus Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Komite Madrasah dan Siswa merupakan pihak-pihak yang paling berkepentingan dengan adanya Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, karena tanpa pihak-pihak tersebut nasib lembaga ditentukan. Meskipun demikian beberapa pihak lainnya yang tidak termasuk dalam lingkaran inti dan pokok tidak bisa diabaikan.

2. Menentukan peran dan fungsi *stakeholders* eksternal yang dibagi menjadi *stakeholders* utama dan *stakeholders* pendukung.

Stakeholders utama dan *stakeholders* pendukung yang meliputi orang tua siswa, pengurus pondok, alumni, lembaga pendidikan setingkat SLTP, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan, Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah Banyumas, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama, Masyarakat sekitar.

Meskipun beberapa pihak tersebut di atas masuk kategori *stakeholders* eksternal namun peran dan fungsi mereka terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Al Falah juga tidak bisa diremehkan karena pemisahan antara *stakeholders* internal dan eksternal sebatas pada faktor kedekatan pihak-pihak tersebut secara struktural, dan emosional terhadap lembaga.

¹⁶ Iwan Sukoco, Fungsi Public Relations dalam Menjalankan Aktivitas Corporate Social Responsibility, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (2) 2013, 192

Pada tahap pelaksanaan kegiatan program kerja bidang kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang melaksanakan beberapa kegiatan di antaranya adalah:¹⁷

- 1) Bersama Kyai dan Pengurus Pondok mengadakan pengajian rutin setiap Rabu Kliwon Dzikir Fida' Dzikrul Ghofilin, Sabtu Paing Dzikir Mujahadah di mana tempatnya keliling menyesuaikan permintaan jamaah, pesertanya adalah pengurus pondok dan para santri yang notabene juga siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, sedangkan setiap Rabu Manis Thoriqot Sadhiliyah dilaksanakan di Masjid Pondok Al Falah dengan peserta pengajian adalah santri pondok serta masyarakat sekitar.¹⁸
- 2) Bersama Pengurus Pondok mengadakan kajian kitab terstruktur yang diselenggarakan pada setiap pagi dengan menggunakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang pada jam pertama dengan dipandu langsung poro Kyai pondok Al Falah.
- 3) Kerjasama dengan ormas keagamaan baik NU maupun Muhammadiyah melalui kunjungan silaturahmi sekaligus sosialisasi Madrasah.
- 4) Kerjasama dengan lembaga pendidikan setingkat SLTP di sekitar Kecamatan Jatilawang dalam rangka sosialisasi penerimaan peserta didik baru (PPDB).
- 5) Mengadakan lomba-lomba dan ajang kompetisi khusus untuk siswa setingkat SLTP baik lomba maple maupun olah raga dan seni.
- 6) Mengundang orang tua siswa kelas IX di masing-masing lembaga pendidikan setingkat SLTP yang sebelumnya sudah dikunjungi guna sosialisasi penerimaan peserta didik baru (PPDB).
- 7) Menyediakan beasiswa dan beberapa kemudahan belajar bagi calon siswa berprestasi baik melalui program Madrasah maupun program Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah.

¹⁷ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), dan Ibu Musyrifah, SE, (bendahara Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Musyrifah, SE, (bendahara Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

- 8) Mengundang orang tua siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al Falah guna memupuk jalinan silaturahmi sekaligus pesan almamater agar ikut serta mempromosikan lembaga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar di mana orang tua siswa tinggal.
- 9) Membuat beberapa produk publikasi berupa kalender madrasah, leaflet, banner, spanduk dan sejenisnya untuk disebar luaskan ke kelompok-kelompok sasaran.
- 10) Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui penyediaan instruktur dan penyelenggaraan pelatihan skill (menjahit, akuntansi, desain grafis dan lain sebagainya).
- 11) Menjalin jaringan kerjasama dengan Forkopimcam Jatilawang.

Pada tahap evaluasi program kerja bidang kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang dilakukan melalui rapat bersama yang melibatkan Pengurus Yayasan, Pengurus Madrasah, Dewan Guru dan Para Karyawan serta Perwakilan Komite Madrasah. Hal itu dilakukan guna mendapatkan *feedback* atas pelaksanaan program kerja yang disusun tahun sebelumnya dan juga guna masukan bagi penyusunan program kerja tahun berikutnya.

Tidak jarang selama perjalanan pelaksanaan program kerja juga dilakukan monitoring secara berkala guna memastikan perjalanan pelaksanaan program kerja sesuai rencana dan mengarah pada sasaran yang dituju.

C. Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Partisipasi Masyarakat di MA Al Falah Jatilawang Banyumas

Strategi hubungan masyarakat yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang ditentukan melalui cara memetakan sasaran humas itu sendiri atau dengan kata lain sebagai *stakeholders* kehumasan mulai dari posisi, peran dan fungsi masing-masing pihak, hingga hal-hal yang wajib sampai yang tidak boleh dilakukan untuk tiap level humas tersebut. Dari pemetaan tersebut akan terlihat lebih jelas siapa atau pihak mana saja yang akan terlibat dan menjadi sasarannya.

Sebagaimana sudah disinggung pada bab sebelumnya bahwa pemetaan sasaran humas di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang menasar ke dalam

(*internal*) dan keluar (*eksternal*), hal itu sesuai dengan yang diungkapkan Kartini¹⁹ yang mengklasifikasikan *stakeholders* ke dalam dua kategori, yaitu *inside stakeholders* dan *outside stakeholders*, di mana pemangku kepentingan di dalam perusahaan (*inside stakeholders*) terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumberdaya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan, sedangkan pemangku kepentingan di luar perusahaan (*outside stakeholders*) adalah orang-orang yang bukan pemilik perusahaan tetapi memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan perusahaan.

Berangkat dari pemahaman tersebut, maka berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang siapa dan atau pihak mana saja yang bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keberadaannya, termasuk *stakeholders* internal di mana pihak-pihak di dalamnya dibagi menjadi *stakeholders* lingkaran inti dan pokok, sedangkan *stakeholders* eksternal juga dibagi menjadi *stakeholders* utama dan pendukung/penunjang dalam program kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.²⁰

1. Pemetaan Kelompok Sasaran Hubungan Masyarakat di Internal

Pihak-pihak yang dimaksud dalam lingkaran atau *stakeholders* internal program kehumasan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang antara lain adalah Kyai, Pengurus Yayasan, Pengurus Madrasah, Guru / Pendidik, dan Karyawan / Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

b. Kyai

Sosok Kyai di lingkungan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang tidak bisa dilepaskan dari Al Mukarrom KH. Ahmad Shobri yang karena cita-cita dan kiprah mulia beliau dalam menyebarkan Agama Islam yang dimilikinya melalui pondok pesantren Al Falah sebagai cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Dan karena restu beliau pula, maka impian adanya Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang bisa

¹⁹ Iwan Sukoco, Fungsi Public Relations Dalam Menjalankan Aktivitas Corporate Sosial Responsibility, *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4 (2) 2013, 192.

²⁰ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

terwujud melalui putra beliau KH. Maulana Ahmad Hasan. Oleh karena itulah sosok KH. Ahmad Sobri merupakan sosok paling berpengaruh di lingkungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah umumnya dan khususnya di Madrasah Aliyah Al Falah tersebut.

c. Pengurus Yayasan

Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah yang sekarang dipimpin oleh KH. Maulana Ahmad Hasan yang merupakan putra dari KH. Ahmad Shobri ini memiliki andil yang sangat besar terhadap keberadaan lembaga, karena melalui Yayasan inilah untuk kemudian lahir Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, tepatnya pada tahun 2005. Dan karena kepiawaian beliau dalam mengelola Yayasan pada akhirnya lahir beberapa lembaga pendidikan lainnya di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah Jatilawang seperti MI Al Falah Tinggarjaya (2012), SMP *Boarding School* (BS) Queen Bumi Al Falah Jatilawang (2019) dan MTs Plus Al Falah Jatilawang (2021), dan SMK Al Falah yang saat ini masih dalam proses rintisan dan menurut rencana dalam waktu satu dua tahun kedepan akan didirikan.

d. Pengurus Madrasah

Pengurus Madrasah Aliyah Al Falah sebagai ujung tombak seluruh kegiatan yang diselenggarakan di dalamnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisah-pisahkan, meskipun dalam tataran teknis memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda, hal itu disebabkan karena kebutuhan pekerjaan yang menuntut adanya kompetensi dalam pelaksanaannya.

Oleh karena itulah dalam hal pengelolaan hubungan masyarakat di dalam struktur tertinggi di Madrasah Aliyah Al Falah juga memiliki tanggung jawab yang sama hanya saja kadarnya yang berbeda, persamaannya adalah bahwa semua struktur tersebut memiliki tanggung jawab kehumasan adapun wakil bagian humas sebagai *leading sector*-nya.

Sebagai *leading sector* kehumasan, Wakil Kepala bidang Hubungan Masyarakat memiliki tugas dan wewenang di bidang kehumasan yang

membantu merumuskan, merencanakan, menyusun, membuat dan melaksanakan proses kegiatan kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Guru dan Karyawan)

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 bahwa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²¹

Sehingga dalam hal ini Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang menempatkan para guru dan karyawan sebagai pelaksana kebijakan lembaga di lapangan (*direct pioneer*), baik dalam proses pembelajaran akademik maupun non-akademik/ekstra kurikuler dan bersinggungan langsung dengan para siswa dan bahkan orang tua siswa.

f. Komite Madrasah

Komite sekolah/madrasah adalah sebuah lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan,²² berdasarkan pengertian tersebut, untuk selanjutnya komite di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

²¹ Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

²² Tim Penyusun, *Undang...*

- 2) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan, organisasi, dunia usaha, dan dunia industry (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- 4) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada madrasah mengenai:
 - a) Kebijakan dan program pendidikan madrasah
 - b) Rencana pengembangan madrasah
 - c) Rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah (RAPBM)
 - d) Kriteria kinerja madrasah
 - e) Kriteria pendidik dan tenaga kependidikan
 - f) Kriteria fasilitas pendidikan
 - g) Hal-hal lain yang berkenaan dengan pendidikan
- 5) Mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan pendidikan
- 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan

g. Siswa

Siswa atau peserta didik sebagaimana amanat undang-undang memiliki pengertian sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²³

2. Pemetaan Kelompok Sasaran Hubungan Masyarakat di Eksternal

Pihak-pihak yang dimaksud dalam lingkaran atau *stakeholders* eksternal program kehumasan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang antara lain

²³ Tim Penyusun, *Undang....*

adalah Orang tua siswa atau walimurid, Pengurus Pondok, Alumni, Lembaga Pendidikan setingkat SLTP, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas melalui Kasi Pendidikan Madrasah (Pendma), Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (Forkompincam), Forum Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKM) Aliyah Banyumas, Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Se-Banyumas (Forkkamas), Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Dunia Usaha dan Dunia Industri, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama.²⁴

a. Orangtua siswa

Orang tua siswa sebagai bagian dari masyarakat penerima manfaat langsung dari proses pendidikan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang menjadi salah satu stakeholders penting, oleh sebab itu orang tua siswa adalah salah satu pihak yang mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh keberadaan lembaga ini. Maka tidak heran jika Madrasah Aliyah Al Falah menempatkan orang tua siswa sebagai stakeholders utama lembaga tersebut, sehingga pelibatan orang tua siswa tidak hanya sebagai penerima informasi kebijakan lembaga, namun juga sebagai pihak yang ditunggu-tunggu kritik, ide, gagasan, masukan dan saran-sarannya. Bahkan sebagian dari orang tua siswa juga berperan sebagai anggota komite madrasah, hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gaventa and Valderma yang dikutip oleh Siti Irene Astuti Dwiningrum²⁵

b. Pengurus Pondok

Pesantren merupakan Institusi Pendidikan yang selain mempunyai corak *indigenous* (keaslian) Indonesia, juga mempunyai corak keislaman.²⁶ Demikian juga dengan Pondok Al Falah sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bercirikan Islam yang didirikan

²⁴ Wawancara dengan H. Amir Mahmud, S.Pd. (Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang), 19 Agustus 2021, pukul 10.15 WIB.

²⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011): 54.

²⁶ Nurcholish Madjid, "*Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren*", dalam M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985): 3.

untuk pertama kali oleh KH. Ahmad Shobri pada tahun 1979 merupakan satu wadah bagi para santri di sana dalam rangka mencari ilmu keagamaan. Dan sampai sekarang pondok Al Falah juga terus aktif dalam mengajarkan dan menyebarkan syiar Islam, baik di lingkungan sekitar Tinggarjaya maupun di luar Kecamatan Jatilawang.

c. Alumni

Sebagai salah satu stakeholders utama di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, para alumni memiliki peran yang cukup strategis karena berfungsi sebagai corong sekaligus bukti riil atas kualitas lembaga di masyarakat. Oleh karena itulah mereka di tempatkan sebagai salah satu bagian penting strategi marketing kehumasan Madrasah Aliyah Al Falah.

Melalui para alumni, Madrasah Aliyah Al Falah menitipkan Amanah untuk selalu menempatkan diri sebagai bagian tidak terpisahkan dari mereka di manapun berada, sehingga melalui peran serta para alumni di masyarakat, sebagian calon siswa mendapatkan gambaran utuh tentang kondisi riil Madrasah Aliyah Al Falah, baik kualitas maupun kuantitas, sebab merekalah bukti konkrit hasil pendidikan di sana.

d. Lembaga pendidikan Setingkat SLTP

Lembaga pendidikan setingkat SLTP di wilayah Jatilawang adalah basis utama penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al Falah, sehingga dalam analisis stakeholders ini lembaga-lembaga tersebut menempati posisi sebagai stakeholders utama, oleh karena itulah dalam program kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah mereka ditempatkan sebagai salah satu pihak yang mendapat perhatian khusus, misalnya ada program kunjungan dan sejenisnya.

e. Kasi Pendma Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas merupakan satu pihak yang keberadaannya secara struktural berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) RI nomor 13 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Laksana Vertikal

Kementerian Agama, memiliki tugas pokok dan fungsi melaksanakan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan pengelolaan system informasi di bidang pendidikan madrasah berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud selanjutnya memiliki fungsi-fungsi:

- 1) Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan madrasah;
 - 2) Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang kurikulum dan evaluasi, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengembangan potensi siswa, kelembagaan, kerjasama, dan pengelolaan system informasi pendidikan madrasah; dan
 - 3) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan madrasah.
- f. Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan
- Forum Komunikasi Pimpinan Kecamatan (Forkopimcam) Jatilawang terdiri dari Kecamatan Jatilawang, Koramil Jatilawang, Polsek Jatilawang dan Puskesmas Jatilawang. Masing-masing pihak memiliki hubungan komunikasi yang harmonis dengan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, khususnya pada kegiatan bidang pemerintahan seperti kegiatan upacara, olah raga serta peringatan hari besar nasional dan keagamaan bersama Kecamatan, bidang kesehatan warga madrasah bersama Puskesmas, bidang sosial kemasyarakatan bersama Koramil, bidang keamanan dan remaja bersama Polsek.
- g. Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Banyumas (FORKKAMAS)
- Forkkamas merupakan sebuah forum komunikasi para Kepala Madrasah Aliyah Tingkat Kabupaten yang dibentuk sekitar tahun 2015-an di mana salah satu pelopornya adalah kepala Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang (Bp. H. Amir Mahmud, S.Pd) dan kepala Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan (alm. Bp. H. Drs. Aris Baidowi, M.Ag). Salah satu tujuan dibentuknya forum ini adalah untuk

saling menguatkan, membantu, serta bekerjasama antar Madrasah Aliyah khususnya yang berstatus swasta, sehingga keberadaan forum ini sangat membantu laju perkembangan dan komunikasi antar Madrasah Aliyah, bahkan sampai saat ini forum ini sudah diakui keberadaannya hingga level Kantor Wilayah Jawa Tengah karena eksistensinya.

h. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Beberapa Dunia usaha dan Dunia industri yang selama ini menjalin komunikasi dengan Madrasah Aliyah Al Falah di antaranya percetakan dan foto kopi, perbankan, lembaga kursus, travel. Kerjasama yang dijalin antara lain pemenuhan kebutuhan alat tulis kantor (ATK) dan buku pelajaran bersama percetakan dan foto kopi, penyimpanan dan transfer keuangan, baik rekening Madrasah, para guru dan karyawan maupun para siswa bersama beberapa bank, sedangkan pendidikan keterampilan seperti TKJ, Desain Grafis, Menjahit, Kursus Stir Mobil dan Akuntansi bersama beberapa lembaga pelatihan/kursus dan kegiatan rihlah seperti ziarah para wali bersama agen travel.

i. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama

Sebagai madrasah berbasis pesantren yang lokasi keberadaannya di perdesaan, maka peran serta tokoh masyarakat dan tokoh agama bagi keberlangsungan lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah Al Falah sangatlah penting, serta mengingat cikal bakal sejarah berdirinya madrasah juga sebagai respon terhadap harapan masyarakat untuk menyediakan lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Al Falah juga merangkul tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai komite madrasah.

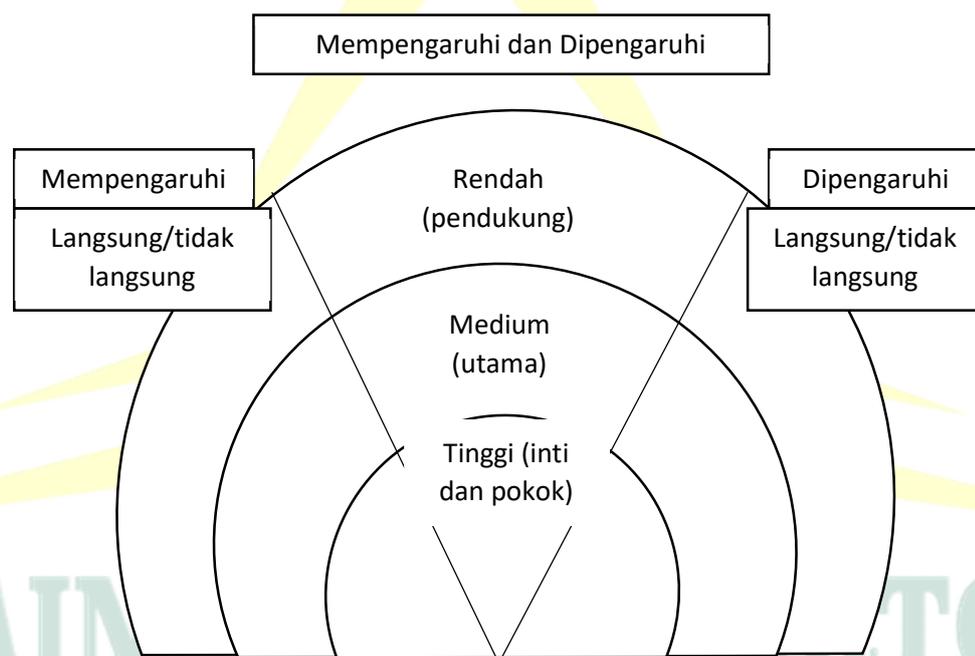
j. Masyarakat sekitar lembaga

Masyarakat merupakan lingkungan tempat implementasi dari proses pendidikan dan pengajaran di lembaga pendidikan, apa dan bagaimana belajar di sana selalu dikaitkan dengan kegunaannya bagi peningkatan hidup dan kehidupan masyarakat. Masyarakat sebagai salah satu

pemilik lembaga pendidikan akan selalu mendukung dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dan masyarakat secara langsung maupun tidak telah melakukan kontak yang sangat erat secara continue.

Lebih lanjut bahwa kelangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat pertama dari output lembaga pendidikan tersebut, maka lembaga pendidikan yang mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat sebagai pelanggan akan lebih terjamin kelangsungan dan perkembangannya.

Analisis stakeholders Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang



Gambar 3 Analisis Stakeholders Humas MA Al Falah Jatilawang

3. Menyusun Strategi Marketing

Dalam menyusun strategi kehumasan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang menggunakan pendekatan *George R. Terry* dan *James A.F. Stoner*, yaitu adanya unsur perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan

pengawasan, adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan rangkaian aktifitas sebagai berikut:

a) Menyusun dan Merencanakan Program

Dalam proses perencanaan bidang kehumasan, Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang melalui Waka Bidang Kehumasan diawali dengan merumuskan dan menyusun rencana kerja bidang kehumasan, draft yang sudah dirumuskan dan disusun tersebut selanjutnya disampaikan pada rapat pengurus madrasah untuk mendapatkan masukan dari peserta rapat. Setelah mendapatkan berbagai masukan dan diperbaiki maka draft tersebut resmi menjadi program kerja tahunan bidang kehumasan yang selanjutnya dilengkapi dengan menyusun rencana anggaran belanja.

Merujuk pada tujuan program kerja Waka Bidang Hubungan Masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang adalah untuk menjalin dan meningkatkan kerjasama baik di internal maupun eksternal lembaga sebagaimana dinyatakan sebelumnya pada analisis stakeholders, berikut dijabarkan beberapa rencana dan langkah yang ditempuh:

2) Mengadakan Musyawarah Pengurus

Musyawarah pengurus madrasah dalam rangka persiapan penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan salah satu program wakil kepala bidang kehumasan, dan untuk pertama kalinya dilaksanakan pada semester genap guna menyusun dan merumuskan strategi kehumasan di mana target dari kegiatan tersebut adalah mendapatkan peserta didik.

3) Membentuk tim publikasi dan sosialisasi madrasah

4) Membentuk tim pelaksana PPDB

5) Menentukan waktu pelaksanaan dan memetakan wilayah sasaran PPDB

b) Pengorganisasian

Sebagai *leading sector* program kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang, selanjutnya wakil kepala bidang humas melaksanakan penempatan/*positioning* sumberdaya manusia melalui kegiatan:

- 1) Penguatan harmonisasi antara Guru, Karyawan serta Pengurus Yayasan.
- 2) Membentuk dan membagi delegasi di internal lembaga guna terjalannya pelaksanaan kerjasama lintas lembaga.

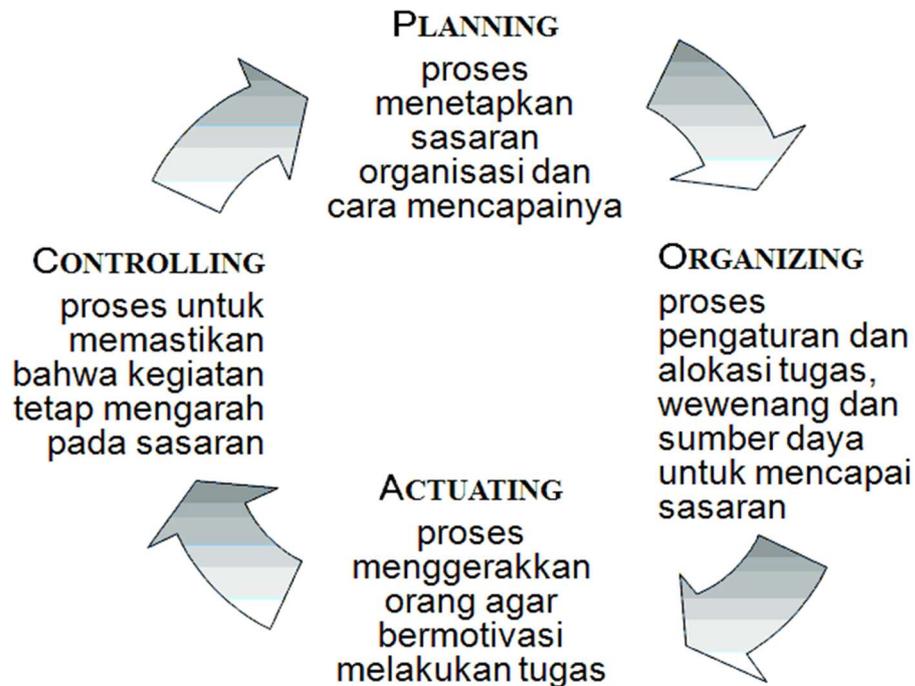
c) Pelaksanaan Program Humas

- 1) Mengadakan pengajian rutin dan kajian kitab terstruktur bersama pengurus Yayasan dan Pondok
- 2) Kunjungan kerjasama keagamaan melalui silaturahmi kepada organisasi masyarakat seperti NU dan Muhammadiyah dalam rangka sosialisasi lembaga
- 3) Kunjungan kerjasama kelembagaan melalui silaturahmi kepada lembaga pendidikan se-level SLTP seperti MTs Ma'arif NU Jatilawang dan beberapa SMP sekitar dalam rangka kegiatan kompetisi baik mata pelajaran maupun olah raga dan seni
- 4) Kunjungan kerjasama dan silaturahmi bersama pimpinan Forkopimcam terkait bidang pemerintahan, Kesehatan, sosial kemasyarakatan, keamanan dan remaja
- 5) Mengundang/menghadirkan orang tua/wali siswa beberapa SMP dan MTs dalam rangka sosialisasi lembaga
- 6) Mengundang/menghadirkan orang tua/wali siswa kelas XII Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang dalam rangka pesan almamater

d) Evaluasi Program Humas

- 1) Evaluasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun sebelumnya.

- 2) Evaluasi program bidang kehumasan secara umum untuk selanjutnya menyusun perencanaan kembali berdasarkan hasil temuan program sebelumnya.



Gambar 4 : Strategi Marketing Program Kerja Bidang Kehumasan MA Al Falah Jatilawang

4. *Positioning*, Peran dan Fungsi Masing-Masing Pihak

Beberapa pihak yang terlibat saling mempengaruhi dan dipengaruhi dengan keberadaan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang yang meliputi stakeholders lingkaran inti, pokok, utama dan pendukung untuk selanjutnya memiliki peran dan fungsi antara lain:

- 1) *Stakeholders* lingkaran inti, meliputi Pengurus Madrasah, Sosok Kyai, dan Pengurus Yayasan

Sosok Kyai sebagai simbol kultural bagi Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah, sedangkan Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah merupakan implementator dari kebijakan umum Kyai, Adapun pengurus Madrasah merupakan pelaksana teknis dari program kerja

yayasan, khususnya di bidang pendidikan lanjutan tingkat atas. Pihak-pihak ini merupakan stakeholders lingkaran inti bagi keberadaan Madrasah Aliyah Al Falah karena merupakan pihak yang paling menentukan maju mundurnya lembaga, berkembang tidaknya lembaga serta menentukan kebijakan strategis lembaga.

- 2) *Stakeholders* pokok, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, komite madrasah dan siswa Madrasah

Pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al Falah merupakan pihak yang paling dipengaruhi selain juga mempengaruhi terhadap keberadaan lembaga, oleh karena mereka sebagai tenaga teknis harian dalam mengelola dan melayani peserta didik di sana. Di samping itu mereka juga sebagai ujung tombak dan penentu bagi proses pembelajaran.

Adapun komite madrasah sebagai lembaga mandiri dari unsur perwakilan orang tua siswa dan masyarakat yang berperan dalam turut serta menentukan kebijakan teknis dan strategis lembaga baik dalam hal kerjasama dengan pihak ketiga maupun dalam penggalangan dana bagi peningkatan mutu pendidikan. Di samping itu juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menampung dan menganalisis aspirasi, ide serta tuntutan masyarakat penerima manfaat lembaga dan memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada lembaga termasuk di dalamnya rencana anggaran pendidikan dan belanja madrasah.

Sedangkan siswa sebagai penerima langsung (subyek sekaligus obyek) dari kebijakan lembaga dalam proses pembelajaran merupakan bukti nyata akan dinamika pendidikan lembaga.

- 3) *Stakeholders* utama, meliputi orang tua siswa, pengurus pondok, alumni, serta lembaga pendidikan setingkat SLTP

Orang tua siswa sebagai obyek utama penggalangan dana Madrasah Aliyah Al Falah di satu sisi dan penerima langsung output pendidikannya di sisi lain, menjadikan posisinya sangat strategis karena

kepercayaan dan partisipasinya menjadi focus utama penelitian tentang efektifitas strategi dan implementasi program kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Oleh karena itu orang tua siswa memiliki peran yang penting terutama dalam hal input ide, gagasan dan kritik serta saran bagi peningkatan mutu pendidikan, bahkan ada beberapa perwakilan orang tua siswa yang tergabung dalam komite madrasah guna turut serta menentukan arah, dan ikut mengawasi/mengontrol setiap kebijakan program dan anggaran madrasah.

Hal itu senada dengan teori *Gaventa and Valderma* yang menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu kepedulian dalam berbagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang dapat berpengaruh terhadap kehidupan warga masyarakat.²⁷

Pondok Pesantren Al Falah sebagai salah satu unit/bidang kerja di Yayasan Lembaga Pendidikan Al Falah yang menampung sebagian besar siswanya di dalam pondok, memberikan peluang yang sangat besar bagi kerjasama baik pada pendidikan karakter siswa maupun pendidikan kepesantrenan lainnya sehingga menjadikan nilai plus bagi para siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Dengan adanya pondok pesantren ini maka peluang meningkatkan citra positif lembaga di masyarakat menjadi lebih menonjol dibanding dengan lembaga pendidikan lain di sekitarnya.

Alumni merupakan salah satu asset penting yang dimiliki lembaga ini, sehingga keberadaannya selalu dipantau dan secara berkala dilakukan silaturahmi bersama para alumni untuk menggali berbagai informasi sekaligus menitipkan pesan almamater di manapun mereka berada. Bahkan tidak jarang dari para alumni yang dengan suka rela menjadi *public relation* bagi lembaga saat mereka berkiprah di tengah masyarakat.

²⁷ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011): 54.

Salah satu target dari program kerja bidang kehumasan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang adalah menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan setingkat SLTP seperti MTs Ma'arif NU I Jatilawang dan beberapa SMP Negeri maupun Swasta, di mana hal itu bertujuan guna mendapatkan simpati warga di lingkungan tersebut, sehingga manakala simpati sudah diperoleh diharapkan para siswa di sana mau meneruskan pendidikannya di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan dengan lembaga-lembaga tersebut antara lain mengadakan perlombaan mata pelajaran maupun olah raga dan seni.

- 4) *Stakeholders* pendukung meliputi Kasi Pendma, Forkopimcam, Forkkamas, DUDI, Toga dan Tomas, serta masyarakat sekitar lingkungan madrasah

Berbagai kebijakan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas melalui Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasi Pendma) menjadi salah satu rujukan lembaga, baik berupa informasi melalui program EMIS yang terkoneksi, rekomendasi, pembinaan, pembantuan baik dana maupun sarana prasarana serta berbagai hal terkait dengan peningkatan mutu pendidikan lembaga di masa depan.

Forkopimcam sebagai lembaga pemerintahan level kecamatan yang berkepentingan dengan data, legalitas, kesehatan, keamanan maupun sosial dan keagamaan menjadi salah satu stakeholders yang cukup penting bagi Madrasah Aliyah Al Falah, sehingga menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut menjadi salah satu program kerja bidang kehumasan.

Forkkamas sebagai lembaga *independent* yang mewadahi seluruh kepentingan Madrasah Aliyah se-Banyumas merupakan salah satu langkah strategis guna mempromosikan dan mensosialisasikan keberadaan Madrasah Aliyah Swasta di level Kabupaten. Melalui wadah organisasi ini eksistensi madrasah semakin diakui baik oleh Kantor Kementerian Agama maupun Kantor Pendidikan Nasional

Kabupaten, bahkan adanya wadah ini menempatkan posisi Madrasah setara dengan Lembaga Pendidikan Negeri lainnya.

Di samping itu bersama Forkkamas kebersamaan dan kerjasama antar Madrasah Aliyah Swasta di Banyumas berjalan dan terjalin dengan sangat dinamis, beberapa kerjasama yang sudah dilakukan antara lain adalah menstandarkan mutu pendidikan melalui kegiatan Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) bersama-sama, di mana kisi dan soal ujian dirumuskan dan disusun bersama melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk kemudian dikerjasamakan dengan perguruan tinggi untuk mengoreksi konten/isi sesuai standart penilaian.

Dunia Usaha dan Dunia Industri di sekitar Kecamatan Jatilawang merupakan salah satu stakeholders pendukung lembaga, di mana keberadaannya bisa meringankan beberapa agenda kerja lembaga, seperti pemenuhan kebutuhan alat tulis kantor (ATK), penyimpanan sekaligus alat transfer dana dari pihak lain ke lembaga, kerjasama penerbitan sertifikat keahlian khusus/keterampilan serta kebutuhan ruhiyah warga lembaga dalam rangka wisata religi dan lain sebagainya. Di samping itu kerjasama dengan DUDI ini juga mengandung makna membuka peluang penerimaan para lulusan lembaga yang sudah memiliki sertifikat keterampilan tertentu untuk bisa bekerja di sana.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren di tengah masyarakat perdesaan yang religius, maka Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang menempatkan para tokoh masyarakat dan tokoh agama sebagai salah satu stakeholders yang cukup diperhitungkan keberadaannya dan didengarkan nasehat dan masukannya. Sehingga hubungan yang terjalin sangat membantu bagi tumbuh kembang lembaga, khususnya berkenaan dengan membangun citra positif lembaga di masyarakat, sehingga diharapkan hal itu akan meningkatkan kepercayaan mereka hingga bahkan masyarakat dengan segala

pemahamannya mau berpartisipasi bagi perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan lembaga.

Sebagaimana dijelaskan di awal bab bahwa sekolah atau lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan dua lingkungan hidup yang tidak dapat dipisahkan, sebab sekolah merupakan tempat bagi proses pembelajaran berlangsung dan masyarakat adalah tempat implementasi dari proses pembelajaran di sekolah. Menyadari hal itu maka Madrasah Aliyah Al Falah memposisikan masyarakat sebagai salah satu stakeholders yang memiliki tempat khusus, karena keberadaan lembaga pendidikan itu sangat tergantung pada diterima atau tidaknya oleh masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori tentang kepercayaan yang disampaikan oleh beberapa tokoh di antaranya *Campbell, Mayer* dan kawan-kawan.²⁸

Pada akhirnya usaha dan langkah yang ditempuh Madrasah Aliyah Al Falah dalam merumuskan dan menyusun rencana kerja kehumasan membawa dampak positif dan membuahkan hasil dengan indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mendaftar di sana setiap tahunnya, di mana rata-rata setiap tahun bertambah 25 siswa sejak tahun 2010 sampai 2020.

Adapun dampak positif pada tingkat partisipasi masyarakat atas usaha yang ditempuh melalui perumusan dan penyusunan strategi implementasi kehumasan di Madrasah Aliyah Al Falah dibuktikan dengan keterlibatan masyarakat khususnya pada lembaga Komite Madrasah yang cukup efektif mendukung peningkatan mutu pendidikan di sana, baik pada proses publikasi maupun peningkatan sarana pra sarana lembaga pendidikan.

²⁸ Ainur Rofiq, Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce (Studi Pada Pelanggan E-Commerce di Indonesia), *Tesis*, Malang : Universitas Brawijaya, 2007): 33.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan tentang strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang Banyumas dapat diketahui bahwa dalam merumuskan dan menyusun program kerja bidang kehumasan melalui pemetaan kelompok sasaran sebagai langkah awal yang dilanjutkan dengan melakukan analisis *stakeholders*, meskipun dalam proses pelaksanaan penelitian hal itu belum tercermin dalam dokumen madrasah namun beberapa langkah yang terungkap selama penelitian menunjukkan adanya proses analisis tersebut, sehingga fungsi dan peran masing-masing pihak dalam rangka mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh keberadaan lembaga ini menjadi lebih jelas. Dengan demikian implementasi/pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang sudah sesuai teori keilmuan dan prosedur penyusunan program kerja.

Hasil dari analisis *stakeholders* tersebut menunjukkan adanya strategi yang efektif dalam pemilahan kelompok sasaran yaitu kelompok internal dan kelompok eksternal, di mana pada kelompok internal terdapat pihak Kyai, Pengurus Yayasan, Pengurus Madrasah, Guru/Pendidik dan Karyawan/Tenaga Kependidikan, Komite Madrasah serta Siswa Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang. Sedangkan kelompok eksternal meliputi Orang tua siswa, Pengurus Pondok, Alumni, Lembaga Pendidikan setingkat SLTP, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas, Forkopimcam, Forum Komunikasi Kepala Madrasah Aliyah Swasta se-Banyumas, Dunia Usaha dan Dunia Industri, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dan Masyarakat sekitar. Dari kelompok sasaran di internal dan eksternal tersebut kemudian dipetakan menjadi *stakeholders* lingkaran inti, pokok, utama dan *stakeholders* pendukung.

Dari proses pemetaan dan analisis *stakeholders* tersebut kemudian membawa efek pada pendekatan yang dilakukan selanjutnya mulai dari *positioning* masing-masing pihak, fungsi dan peran serta langkah lanjutan

seperti pada saat proses pengorganisasian sumberdaya, penggerakan pelaksanaan program kerja hingga proses evaluasi.

Pada proses pengorganisasian juga memperlihatkan adanya optimalisasi peran dan fungsi seluruh sumberdaya, sedangkan untuk menjalankan program kehumasan baik di internal maupun eksternal melalui kajian rutin dan pengajian terstruktur, kunjungan silaturahmi ke wali siswa serta berbagai lembaga yang masuk *stakeholders*, pelaksanaan publikasi dan sosialisasi lembaga seperti pembuatan brosur, baliho, spanduk, *banner*, *pamphlet*, *leaflet*, *email*, *website* dan lainnya. Lomba-lomba dan ajang kompetisi antar sekolah setingkat SLTP, kerjasama-kerjasama yang melibatkan berbagai pihak termasuk di dalamnya pondok pesantren, dunia usaha dan dunia industri yang kesemuanya dalam rangka membangun citra positif lembaga di masyarakat serta peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di lembaga.

Adapun evaluasi dilakukan melalui rapat bersama secara terstruktur dengan melibatkan pengurus madrasah, pengurus yayasan, pengurus pondok, komite madrasah dan perwakilan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Sedangkan evaluasi tidak terstruktur melalui pertemuan bersama wali siswa.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan strategi implementasi manajemen hubungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat di Madrasah Aliyah Al Falah Jatilawang ditemukan adanya implikasi teoritis yaitu sebelum dilakukan prosedur POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*) sebuah program hendaknya dilakukan *assessment* kebutuhan melalui pemetaan kelompok sasaran program, analisis SWOT dan analisis *stakeholders*, hal itu dilakukan agar program yang disusun lebih mengenai dan tepat sasaran.

2. Implikasi Praktis

a. Pemetaan/analisis *stakeholders* lembaga yang dipilah menjadi *stakeholders* lingkaran inti, pokok, utama dan pendukung, khususnya

berkenaan dengan *positioning*, peran dan fungsi masing-masing pihak sangat membantu dalam rangka menyimpulkan sikap *public* terhadap lembaga.

- b. Penggunaan pendekatan POAC (*planning, organizing, actuating and controlling*) oleh suatu lembaga sangat efektif untuk menyusun program kerja sekaligus mengukur efektifitas kinerja
- c. Jaringan kerjasama harmonis dengan berbagai pihak yang dibangun dengan konsep dua arah sangat efektif untuk mendapatkan kepercayaan dan partisipasi pihak-pihak yang terlibat, khususnya masyarakat.
- d. Keterbukaan/transparansi informasi yang dilakukan oleh suatu lembaga sangat membantu masyarakat untuk memahami lembaga tersebut.

C. Saran-Saran

Berdasarkan temuan di lapangan terkait tema penelitian, maka beberapa hal yang masih perlu ditindaklanjuti adalah:

1. Sebelum merumuskan dan menyusun program kerja kehumasan hendaknya diawali dengan melakukan *SWOT and stakeholders analisis*.
2. Program kerja bidang kehumasan hendaknya disusun berdasarkan langkah-langkah yang *specific, measurable, achievable, relevant and timebound (SMART)*.
3. Evaluasi hendaknya dilaksanakan setelah dilakukannya monitoring secara terstruktur dan bertahap dengan melibatkan pihak terkait sehingga bisa mengontrol berjalannya pelaksanaan program kerja.
4. Perlu menyusun strategi khusus untuk menghadapi banyaknya kompetisi dan persaingan di dunia pendidikan.

D. Kata Penutup

Dengan melantunkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan tesis ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang insya Allah kita semua tunggu dan harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah.

Dengan penuh harap semoga karya sederhana dalam bentuk tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan subyek penelitian pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan, mengingat terbatasnya keilmuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq Syafa'at, dkk., "Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal INFERENSI* 8, no. 1 (2014): 248.
- Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta Ruko Jambusari 7 A: Media Akademi, 2016).
- Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Intelegensia Media, 2017).
- Agus Suyanto, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Di Universitas Islam Malang*, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)
- Ainur Rofiq, *Pengaruh Dimensi Kepercayaan (Trust) Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce (Studi Pada Pelanggan E-Commerce di Indonesia)*, *Tesis*, Malang : Universitas Brawijaya, 2007)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ari Setyawan, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo Wonogiri*, *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020)
- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).
- B Herry Priyono, *Sketsa Evolusi Istilah Civil Society*, manuskrip pengantar kuliah "Membaca Ulang *Civil Society*", (2008): 2.
- Burhan Nudin, "Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Chozinul Mu'alimien, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Multikasus Di SMK Negeri 3 Blitar dan SMK Islam Blitar)" *Tesis*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018)
- Creswell John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016).
- David Wong, *Pengaruh Ability, Benevolence dan Integrity Terhadap Trust, Serta Implikasinya Terhadap Partisipasi Pelanggan E-Commerce: Studi Kasus Pada Pelanggan E-Commerce Di UBM*, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fak. Ekonomi UNIAT*, vol. 2, no. 2 (Juni 2017)
- Dwiningrum Siti Irene Astuti, "Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Dyah Putri Makhmudi dan Muhammad Muktiali, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prasarana Lingkungan Pada Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, Kota Semarang*, *Jurnal Pembangunan Kota*, vol. 6 no. 2, (November 2018)

- Echo John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* cet. XXIII, (Jakarta: PT Gramedia, 1996).
- Eka Syafriyanto, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, (November 2015)
- Eko Handoyo, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: UNNES PRESS, 2007).
- Elida Imro'atin Nur Laily, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 3, No. 2, (Mei-Agustus 2015)
- Fauzi Farchan, "Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi dalam Mencapai Keunggulan Bersaing", *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol. 4, no. 1 (2017): 44-45.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Gunsu Nurmansyah, et.al, *Pengantar Antropologi, Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy, 2001).
- Hakim Muhammad Nur, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Delanggu Mojokerto)", *Nidhomul Haq*, vol. 4, no 1 (2019): 125.
- Handoko T. Hani, *Manajemen, edisi kedua*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM BPFE, 2016).
- Harini Ira Nur, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, vol. 4, no. 4 (2014): 9.
- Herman, Tingkat Partisipasi Masyarakat Dlam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene, *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, vol. 1, no. 1 (2019)
- Herry Krisnandi, et.al, *Pengantar Manajemen, Panduan Menguasai Ilmu Manajemen*, (Jakarta: LPU-UNAS, 2019)
- Huneryager dan Hecman, "Partisipasi dan Dinamika Kelompok", (Semarang: Dahara Prize, 1992).
- Ihlamsyah, "Beberapa Metode Penelitian Kualitatif: (Biografi: Studi Kasus; Fenomenologi; Etnografi dan Grounded Theory)", (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Februari 2015), 3.
- Kristanto, V.H., *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*, (Yoyakarta: CV. Budi Utama, 2018)

- Laily Elida Imro'atin Nur, "Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Partisipatif", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, vol. 3, No. 2, (Mei-Agustus 2015): 187.
- Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Jambi: Timur Laut Aksara, 2018).
- Machali Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 2 (Februari, 2015): 71.
- Moh. Rois Abin, Fungsi Dan Peran Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, vo. 8, (Maret 2020)
- Muhammad Abdul Khakim, Manajemen Dalam Peningkatan Partisipasi Orangtua Siswa Di SD IT Qurrota'ayun Ponorogo, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)
- Muhammad Noor, Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat (HUMAS) Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam Palangkaraya, *Tesis*, (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2017)
- Muhammad Nur Hakim, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)", *Nidhomul Haq* 4, no 1 (2019)
- Muhammad Toha, *Manajemen Pendidikan Islam, Konseptual Dan Operasional* (Surabaya: Pustaka Radja, 2016)
- Mu'alimien Chozinul, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan (Studi Multikasus Di Smk Negeri 3 Blitar Dan Smk Islam Blitar)" *Tesis*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018).
- Muhibbuddin Abdulmuid, *Manajemen Pendidikan* (Batang: Pengging Mangkunegaran, 2013)
- Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Munirwan Umar, Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan, *Jurnal Edukasi* vol. 2, no. 1 (Januari 2016)
- Muslikhatun. "Kepercayaan Orangtua Kepada Lembaga Pendidikan Islam", *Naskah publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 2 (diunduh pada 08/03/2020 pukul12.08)
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

- Nurcholish Madjid, "Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren", dalam M. Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, (Jakarta: P3M, 1985): 3.
- Nurhanifah dan Tengku Walisyah, The Management Of Public Relation Of Islamic Higher Education In The Organizational Imaging (Comparative Study Of Uin Of North Sumatra Medan And Uin Of Syarif Hidayatullah Jakarta), *IJLRES - International Journal on Language, Research and Education Studies*, vol. 3, no.1 (2019): 168.
- Nur Fitri Lestari, Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Menjalin Hubungan Dengan Masyarakat Internal dan Eksternal Madrasah (Studi Multisitus di MAN 1 Blitar dan MAN 3 Blitar), *Tesis*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)
- Okafor, Ozoemena Christian, "Public Relations As A Tool For Attaining Educational Institution Objectives In Enugu State", *International Journal Of Marketing And Management Research*, vol. 9, no 3, (2018): 5.
- Parhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Propinsi NTB)", *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017): 23.
- Peraturan Menteri Agama, Nomor 165, tentang *Pedoman Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 2013.
- Permendikbud, nomor 21 tahun 2016 tentang standart isi, 2.
- Prastya Narayana Mahendra, "Perspektif Islam Dalam Pendidikan Public Relations; Sebuah Peluang", *Jurnal Komunikasi*, vol. 7, no. 1, (2012): 60.
- Qoimah, "Membangun Pelayanan Publik Yang Prima: Strategi Manajemen Humas Dalam Penyampaian Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Islamic Management: Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2 (2018): 195.
- Raweh Mohamed Shamsan dan Moses Otieno, Effects of Strategic Public Relations on Organization Performance: A Case Study of Kenya Red Cross Society, *International Journal of Scientific and Research Publications*, vol. 5, Issue 9, (2015): 1.
- Rosalina Nuriza Andin, Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Menarik Minat masyarakat Di SMK Negeri 2 Ponorogo, *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)
- Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

- Siti Nuryudayaton, "Membangun Kepuasan Pelanggan Dengan Melakukan Customer Understanding", *Jurnal JBMA*, vol. 1, no. 2 (2013): 17.
- Suardi M, Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan, *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, vol. 2, no. 2 (2017): 117.
- Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *JOM FISIP vol. 6*, edisi 1 (Januari-Juni 2019): 8.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987).
- Suparno, *Implementasi Publik Dalam Praktek*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017)
- Suwari Akhmaddhian dan Anthon Fathanudien, Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kuningan Sebagai Kabupaten Konservasi (Studi di Kabupaten Kuningan), *Jurnal Unifikasi, ISSN 2354-5976 vol. 2*, no. 1 (Januari 2015)
- Tim Penyusun, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Tukijan, "Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Islam Nurul Huda dan Pondok Pesantren An Nahl – Karangreja Kabupaten Banyumas", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016): 101.
- Uceng Andi, Akhwan Ali, Ahmad Mustanir, Nirmawati, "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang", *Jurnal MODERAT*, vol. 5, No. 2, (Mei 2019): 3.
- Yoki Susanto, Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif, *Journal of Scientific Communication*, vol. 1, Issue 1 (2019): 2.
- Yunita, Gerakan Masyarakat Tidak Rantasa, *Jurnal Equalibrium Pendidikan Sosiologi*, vol. III, no. 2 (November 2016)
- Yuke Rahmawati, Manajemen Public Relations sebagai Alat Etika Komunikasi dalam Bisnis Islam, *Salam, Jurnal Filsafat dan Budaya Islam*, (November 2014).
- Zaimi Mochtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2000)